

KONSEP JIHAD DALAM AL-QURAN DAN RELEVANSINYA DENGAN *GROWTH MINDSET*

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana agama (S.Ag) pada program studi ilmu al-quran dan tafsir



Oleh :

MUHARDI CHAN

NIM. 12130212365

Pembimbing I

Dr. H. Khairunnas Jamal, S.Ag, M.A

Pembimbing II

Dr. Muhammad Yasir, M.A

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

1447 H/2025 M



SURAT PENGESAHAN

Skrripsi yang berjudul : KONSEP JIHAD DALAM AL-QUR'AN DAN RELEVANSINYA DENGAN GROWTH MINDSET

Nama : Muhardi Chan

NIM : 12130212365

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitian Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Senin

Tanggal : 7 Juli 2025

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 11 Juli 2025

Dekan,

Dr. Rina Rehayati, M.Ag

NIP. 19690429 200501 2 005

Panitia Ujian Sarjana,

Sekretaris

Ketua

Lukmanul Hakim, S.Ud, M.IRKH, Ph.D.

NIP. 19890502 202321 1 016

Esman M.Ag.

NIP. 19700126 199603 1 002

Mengetahui,

Penguji III

Dr. H. Ali Akbar, M.S.

NIP. 19641217 199103 1 002

Penguji IV

Dr. Edi Hermanto, S.Th.I, M.Pd.I.

NIP. 19860718 202321 1 025

Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. H. Khairunnas Jamal, M.A

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

Penial : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap skripsi saudara :

Nama

: Muhardi Chan

NIM

: 12130212365

Program Studi

: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul

: Konsep Jihad Dalam Al-Qur'an dan Relevansinya dengan *Growth Mindset*

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam skripsi Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 24 Juni 2025

Pembimbing I

UIN SUSKA RIAU

Dr. H. Khairunnas Jamal, M.A

(NIP. 19731105 200003 1 003)



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Di larang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan dan menyebutkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Di larang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. Muhammad Yasir S.Th.i, M.A

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama

NIM

Program Studi

Judul

: Muhardi Chan

: 12130212365

: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

: Konsep Jihad Dalam Al-Qur'an dan Relevansinya dengan *Growth Mindset*

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam

suang uji Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 24 Juni 2025

Pembimbing II

Dr. Muhammad Yasir S.Th.i, M.A

NIP.19780106 200901 1 006

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta ini milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhardi Chan
Tempat/Tgl Lahir : Pekanbaru, 28 Maret 2003
NIM : 12130212365
Fakultas/Prodi : Ushuluddin / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Konsep Jihad dalam Al-Qur'an dan Relevansinya dengan *Growth Mindset*

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya
2. karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing
3. dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan
4. saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada fakultas ushuluddin uin suska riau. mulai dari sekarang dan seterusnya hak cipta atas karya tulis ini adalah milik fakultas ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin
5. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dengan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 30 Juni 2025

Yang Membuat Pernyataan,



MUHARDI CHAN
NIM. 12130212365



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ

“sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.”

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ

“Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.”

It does not matter how slowly you go as long as you do not stop. (Confocius)

“Tidak masalah apabila Anda berjalan lambat, asalkan Anda tidak pernah berhenti (berusaha)”

Self-confidence is the principal secret of success.”- (Carl Rogers)

"Kepercayaan akan diri sendiri adalah rahasia utama untuk sukses".

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah *Subhanahu wata’ala* atas nikmat, karunia, ridho dan taufiqnya serta kasih sayang nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian sholawat dan salam tak luput dari penulis untuk selalu bersholawat kepada sang panutan dan kekasih yang selalu dirindukan yakni baginda Nabi Muhammad *Shalallahu ‘alaihi wasallam*, manusia dengan akhlak yang luhur yang tidak tergantikan sepanjang masa bagi ummatnya, semoga sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada keluarga dan sahabat sahabat beliau.

Penulisan dalam skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S1) pada Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif kasim Riau. Adapun judul skripsi yang penulis teliti ialah **“Konsep Jihad dalam Al-Quran Dan Relevansinya dengan Growth Mindset”**.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, sehingga peneliti ini bisa selesai dengan sebaik baiknya. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih sedalam dalam nya kepada:

1. Rektor UIN Suska Riau Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti, MS., SE., AK, CA beserta jajarannya.
2. Ayahanda Dekan Dr. Dr. Rina Rehayati, M.A., Wakil Dekan I Ibunda Dr. Rina Rehayati, M.A., Wakil Dekan II Ayahanda Dr. Afrizal Nur M.I.S., dan Wakil Dekan III Ayahanda Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M. Ag.
3. Ketua Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Ustadz Dr. Agus Firdaus Chandra, Lc., MA. Serta segenap jajaran dosen dan staf Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA RIAU.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Ustadz Dr.H. Khairunnas Jamal,M.A selaku Dosen Pembimbing Penasehat Akademik.
- Terima kasih kepada Ustadz Dr.H. Khairunnas Jamal,M.A dan Ustadz Dr. Muhammad Yasir S.Th.i, M.A selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terimakasih banyak atas pertolongan, nasehat, motivasi, dan bimbingannya selama ini yang telah diberikan kepada penulis.
- Terimakasih kepada kedua orang tua saya ayahanda Afrizon dan ibunda Risdayanti yang selalu mendoakan saya, memberikan semangat dan support yang begitu besar tiada hentinya sedari kecil hingga saat ini. Ucapan sayang dari anak tercinta Muhardi Chan. Semoga senantiasa diberikan Kesehatan dan keberkahan dari Allah SWT. *Aamiin Ya Rhobbal A'lam*
- Terimakasih kepada saudara kandung saya abang Fikri Adrian dan adek saya Dwi Putri Ramadhani yang selalu memberikan semangat dan support dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa mencurahkan nikmat dan keberkahannya kepada keluarga kita. *Aamiin Ya Rhobbal A'lam*
- Terima kasih kepada jama'ah musholla darun naim bapak H. Martius Nur B.A bapak Dadang Iskandar bapak Edwar bapak H. Dahlan Jamil, bapak H. Lotfan, bapak H. Zukri, bapak Yul Akhyar dan bapak-bapak jamaah musholla darun naim keseluruhan yang selalu memberikan dukungan dan do'anya, terimakasih semoga Allah menjaga kita semua dan menyelesaikan seluruh hajat dan keinginannya. *Aamiin Ya Rhobbal A'lam*.
- Kepada seluruh sahabat IAT angkatan 2021 kelas D yang telah berjuang dari awal perkuliahan selama 4 tahun merasakan pahit manis nya kebersamaan. Dan terkhusus teruntuk sahabat sahabat dan teman seperjuangan.
- Terimakasih untuk seluruh sahabat KKN UIN Suska Riau 2024 di Kelurahan Teluk Meranti Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
- Terimakasih untuk rumah singgah kepada, sahabat M. Benny Facrozie, Raudhatul Nabila Aisy, Pipi Fitria Ningsih, dan Rindy khairani yang saling memberikan semangat dan motivasi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

12. Terakhir, untuk diri saya sendiri, Muhardi Chan. Terima kasih telah bertahan dalam setiap tantangan dan terus melangkah meski sering merasa lelah. Terima kasih telah bangkit saat terjatuh dan tetap percaya pada diri sendiri. Perjalanan menyelesaikan skripsi ini telah mengajarkan arti ketangguhan, kesabaran, dan keyakinan. Saya bangga atas setiap usaha, doa, dan perjuangan yang telah dilalui. Semoga pencapaian ini menjadi bukti bahwa dengan tekad dan kerja keras, semua bisa diraih.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis sepenuhnya menyadari masih terdapat berbagai keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan masukan dan kritik yang konstruktif demi penyempurnaan karya ini. Harapan penulis, semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis maupun pembaca sekalian. Penulis menghaturkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, karena tanpa dukungan mereka, karya ini tidak akan pernah terwujud. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan keberkahan-Nya kepada kita semua, *aamiin yaa rabbal 'alamin*."

Pekanbaru, 30 juni 2025

MUHARDI CHAN

NIM.12130212365

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sunan Syarif Kasim Riau

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A Latar Belakang	1
B Penegasan Istilah.....	9
C Identifikasi Masalah.....	10
D Batasan Masalah.....	11
E Rumusan Masalah	12
F Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	12
G Sistematika Penulisan.....	13
BAB II KAJIAN TEORITIS	16
A Landasan Teori	16
1. Jihad	16
2. Growth Mindset	31
B Literatur Review.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	43
A Jenis Penelitian.....	43
B Pendekatan Penelitian	44
C Sumber Data.....	44
D Teknik Pengumpulan Data	45
E Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	47
A Penafsiran Ayat Ayat Jihad Perspektif Tafsir.....	47
B Relevansi Jihad dengan <i>Growth Mindset</i> dalam Al-Quran	65
BAB V PENUTUP.....	72

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

A	Kesimpulan	72
B	Saran.....	72
	DAFTAR PUSTAKA.....	74



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dalam penulisan skripsi ini mengacu pada buku pedoman penulisan skripsi (edisi revisi) Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau dan Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ي	Sh	ي	Y
ظ	Dh		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang	= Â misalnya	قال	menjadi <i>qâla</i>
Vokal (i) panjang	= Î misalnya	قيل	menjadi <i>qîla</i>
Vokal (u) panjang	= Û misalnya	دون	menjadi <i>dûna</i>

Khusus untuk bacaan *ya'nisbat*, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan *ya'nisbat* diakhirnya. Begitu juga dengan suara diftong, *wawu* dan *ya'* setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw)	= و misalnya	قول	menjadi <i>qawhun</i>
Diftong (ay)	= ي misalnya	خير	menjadi <i>khayrun</i>

C. Ta' Marbûthah (ة)

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *ta' marbûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya للمدرسة الرسالة menjadi *al-risalah li al mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya هلا رحمة في menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) (ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam *lafadh jalalah* yang berada di tengah-tengah

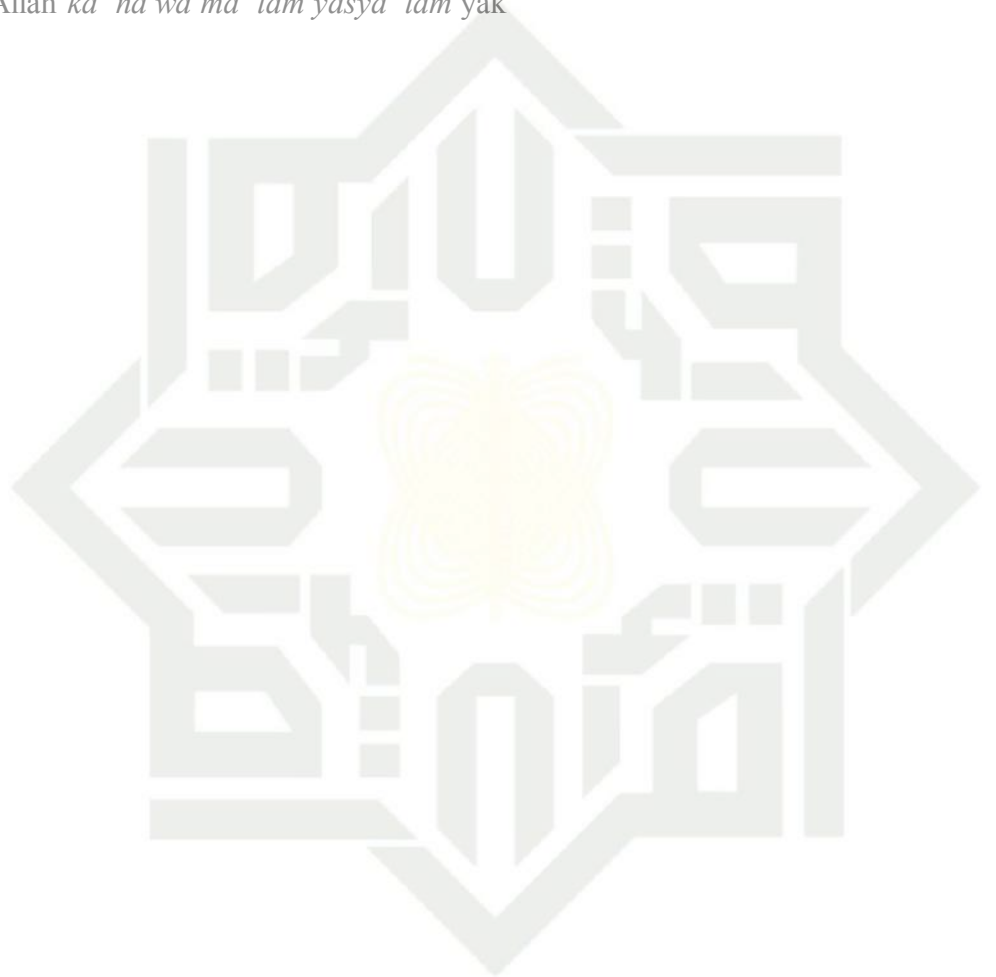


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imam al-bukhariy mengatakan....
2. Al-Bukhary dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan
3. Masya"Allah *ka"na wa ma"lam yasya"lam yak*



UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji *konsep jihad dalam Al-Qur'an dan relevansinya dengan growth mindset*, yakni pola pikir yang meyakini bahwa kemampuan dapat berkembang melalui usaha, ketekunan, dan pembelajaran dari kegagalan. Latar belakang penelitian ini dilandasi oleh maraknya kesalahpahaman terhadap makna jihad yang sering diidentikkan dengan kekerasan fisik. Padahal, Al-Qur'an menghadirkan konsep jihad dalam berbagai dimensi yang bersifat spiritual, intelektual, dan moral. Penelitian ini menggunakan pendekatan tematik (*maudhu'i*) dengan metode kualitatif melalui studi pustaka terhadap tafsir dan literatur terkait. Batasan kajian difokuskan pada tiga ayat utama: Surah Al-Akabet ayat 69, yang menekankan perjuangan menuju petunjuk Allah; Surah Al-Hajj ayat 78, yang menyerukan jihad secara total dalam menjalankan agama; dan Surah Al-Furqan ayat 52, yang mendorong perjuangan dakwah melalui Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jihad dalam Al-Qur'an mencakup prinsip perjuangan terus-menerus, ketabahan menghadapi tantangan, serta komitmen terhadap proses nilai-nilai yang sejalan dengan karakteristik *growth mindset*. Dengan demikian, jihad bukan hanya konsep keagamaan, tetapi juga dapat dimaknai sebagai motivasi pengembangan diri dalam menghadapi dinamika kehidupan modern.

Kata Kunci: Jihad, Al-Qur'an, *Growth Mindset*.



ABSTRACT

This study aims to examine the concept of *jihad* in the Qur'an and its relevance to the growth mindset, which refers to the belief that abilities can be developed through effort, perseverance, and learning from failure. The research is grounded in the widespread misunderstanding of *jihad*, often narrowly associated with physical violence, whereas the Qur'an presents *jihad* in various dimensions—spiritual, intellectual, and moral. Using a thematic (*maudhu'i*) approach and a qualitative method through a literature review of tafsir and relevant sources, the study focuses on three main verses: Surah Al-Ankabut verse 69, which highlights the struggle toward divine guidance; Surah Al-Hajj verse 78, which emphasizes total commitment in practicing the religion; and Surah Al-Furqan verse 52, which advocates striving in *da'wah* through the Qur'an. The findings show that *jihad* in the Qur'anic sense involves ongoing effort, resilience in facing challenges, and a strong commitment to a value-driven process—principles that align closely with the characteristics of a growth mindset. Therefore, *jihad* can be understood not only as a religious obligation but also as a powerful motivation for personal growth and adaptation in modern life.

Keywords: Jihad, Qur'an, Growth Mindset.

Yusparizal, S.Pd., M.Pd., a professional translator that holds Academic English Certificate from Colorado State University, USA, in addition I am also an official member of Indonesian Translator Association With registration Number **HPI-01-20-3681** hereby declare that I am fluent in both Indonesian language and English language and competent to translate between them. I certify this English Translation from Indonesian language of the document is true and accurate to the best of my ability and belief. The translation was made from the original source/version in Indonesian language. Pekanbaru City, Riau Province, 28293, Indonesia. Phone +6282268177207, translateexpress2018@gmail.com July 10th, 2025. Verify the authenticity of the translation by sending this file to the email address above if you are in doubt that the translation is not from Translate Express Pekanbaru."



UIN SUSKA RIAU



ملخص

هدف هذا البحث إلى دراسة مفهوم الجهاد في سياق القرآن الكريم وعلاقته بعقلية النمو (Mindset). عقلية النمو هو طريقة التفكير التي تعتقد بأن تطور القدرات يمكن أن يتزايد من خلال الجهد المبذول والمثابرة والتعلم من الفشل. خلفية هذا البحث مبنية على انتشار سوء الفهم لمعنى الجهاد الذي يُترابط بـمحمجية الجسد غالباً. ولكن الحقيقة، كان القرآن قد قدّم مفهوم الجهاد في قياس وفكري وأخلاقي. المدخل المستخدم في هذا البحث هو المدخل الموضوعي بمنهج كمي من دراسة المراجع والتفسيرات المتعلقة بهذا البحث. أما حدود البحث ركّزت على ثلاث آيات رئيسية وهي: سورة العنكبوت الآية ٦٩، التي تؤكد على المكافحة من أجل إحراز هداية الله؛ سورة الحج الآية ٧٨، التي تدعو إلى الجهاد الإجمالي في الدين الإسلامي؛ وسورة الفرقان الآية ٥٢، التي تشجع على المكافحة في الدعوة من خلال القرآن. دلت نتائج البحث على أن الجهاد في القرآن يشمل مبادئ الجهاد المستمر، والصبر في مواجهة التحديات، والالتزام بعملية القيم التي تتماشى مع خصائص عقلية النمو (Growth Mindset). وبالتالي، ليس الجهاد مفهوماً دينياً فحسب، بل يمكن الفهم على دافع للتنمية الشخصية في مواجهة الديناميكيات في الحياة الحديثة.

الكلمة المفتاحية: جهاد، القرآن الكريم، عقلية النمو (Growth Mindset).

I, Yusparizal S.Pd., M.Pd., Director of Translate Express Pekanbaru, Indonesia, in addition I am also an official member of Indonesian Translator Association with Registration Number HPI-01-20-3681 hereby declare that my translator Ms. Isna Fadhilah, S.Pd (Bachelor Degree in Arabic language) is fluent in both Indonesian language and Arabic language and competent to translate between them. I certify this Arabic Translation from Indonesian language of the document is true and accurate to the best of my ability and belief. The translation was made from the original version in Indonesian language. Pekanbaru City, Riau Province, 28293, Indonesia. Phone +6282268177207, translateexpress2018@gmail.com July 10th, 2025. Verify the authenticity of the translation by sending this file to the email address above if you are in doubt that the translation is not from Translate Express Pekanbaru."

UIN SUSKA RIAU



Handwritten signature

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perubahan zaman yang begitu pesat membawa tantangan besar bagi kehidupan umat manusia. Di era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi, derasnya arus informasi, serta persaingan yang semakin kompleks, diperlukan pribadi yang tangguh, adaptif, dan memiliki daya juang tinggi dalam menghadapi berbagai dinamika kehidupan. Dalam konteks ini, Islam sebagai agama yang sempurna telah memberikan panduan hidup yang menyeluruh, tidak hanya menyangkut ibadah ritual, tetapi juga menyangkut pembangunan karakter dan mentalitas seorang Muslim. Salah satu konsep sentral dalam Islam yang relevan untuk membentuk kepribadian tangguh tersebut adalah konsep jihad.

Baik di kalangan non-Muslim maupun sebagian umat Islam sendiri, istilah "jihad" sering disalahgunakan dalam wacana publik. Dalam banyak cerita, jihad sering didefinisikan hanya sebagai peperangan atau kekerasan fisik. Meskipun demikian, jihad berasal dari kata jahada, yang berarti "bersungguh-sungguh" atau "berjuang."

Ayat-ayat Makkiyah dan Madaniyah terdiri dari jihad dalam Al-Qur'an, meskipun ada banyak perbedaan antara keduanya. Dalam syariat, madaniyah berfungsi sebagai rujukan, sedangkan makkiyah berfungsi sebagai acuan dalam akidah. Dilihat dari rangkaian ayat-ayat Al-Qur'an tentang jihad, dapat disimpulkan bahwa perintah jihad yang disebutkan dalam Al-Qur'an pada awal periode Islam memiliki makna dakwah, yaitu berbicara antara umat Islam dan kaum Quraisy.¹

Ajaran jihad memiliki peran yang luar biasa dalam dakwah Islam dan proses pembunuhan kezoliman. Sumber kekuatan spiritual dan penggerak umat Islam adalah jihad. Islam lebih cenderung menjadi doktrin yang stagnan dan tidak

¹ Al-Tayyeb, Ahmad dkk. 2016. Jihad Melawan Teror: Meluruskan Kesalahpahaman tentang Khilafah, Takfir, Jihad, Hakimiyah, Jahiliyah dan Ekstrimitas. Jakarta: Lentera Hati. Hlm. 15

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bergerak mengikuti perkembangan zaman jika jihad tidak ada. Dengan demikian, kita harus memahami jihad dalam konteks kehidupan manusia tanpa menyimpang dari nilai-nilai kemurnian dan keaslian jihad.²

Secara epistemologi, kata "jihad" berasal dari kata juhd, yang berarti kemampuan atau kekuatan. Namun, ketika kata "jihad" diikuti oleh kata "fisabilillah", itu memiliki arti yang berbeda, seperti berkorban, berjuang, berjihad, atau bahkan berperang di jalan Allah. Dengan kata lain, "jihad fisabilillah" dapat diartikan sebagai perjuangan di jalan Allah.³

Pada umumnya, jihad memiliki banyak makna, mencakup semua aspek ibadah lahiriah dan batiniah, dimulai dari jihad nafs hingga jihad memerangi orang-orang kafir secara fisik yang telah disyariatkan di Madinah. Tentu saja, perintah jihad dalam bentuk apa pun harus didasarkan pada dasar Al-Qur'an dan dakwah islamiyah.⁴

Secara umum, jihad mengandung berbagai makna yang mencakup seluruh aspek ibadah, baik yang bersifat lahir maupun batin. Jihad dimulai dari perjuangan melawan hawa nafsu hingga bentuk fisik seperti memerangi kaum kafir, sebagaimana yang disyariatkan di Madinah. Tentunya, segala bentuk jihad harus berlandaskan pada ajaran Al-Qur'an dan prinsip-prinsip dakwah Islam. sebagaimana yang tertuang dalam surat al-Furqan ayat 52:

فَلَا تُطِعِ الْكَافِرِينَ وَجَاهِدْهُمْ بِهِ جِهَادًا كَبِيرًا

Maka janganlah kamu mengikuti orang-orang kafir; dan berjihadlah terhadap mereka dengan Al Qur'an dengan jihad yang besar.

Perintah jihad dengan Al-Qur'an menunjukkan bahwa umat Islam pada awalnya diminta untuk meningkatkan diri mereka sendiri dengan mempelajari Al-Qur'an, sehingga Al-Qur'an dapat digunakan sebagai senjata ampuh untuk

² Sudarmono, *Konsep Jihad Dalam Al-Qur'an Perspektif Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar*, 2022, Institut Ptiq Jakarta

³ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia*, Yogyakarta: Al-Munawwir, t.th, hlm. 234.

⁴ Kemenag, *Jihad Makna dan Implementasinya*, Jakarta: Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, t.th, hlm. 152

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berdakwah kepada orang Quraisy yang belum mendapatkan hidayah; mereka dapat berdakwah kepada mereka dengan berbicara dengan mereka menggunakan Al-Qur'an sebagai alat untuk berbicara dengan mereka sehingga mereka dapat memahami Islam.⁵

Secara umum, ayat-ayat jihad yang diturunkan di Makkah memuat anjuran untuk bersabar terhadap perlakuan musuh serta tetap istiqamah dalam menyampaikan dakwah Islam. Sementara itu, ayat-ayat jihad yang turun di Madinah berisi perintah bagi kaum muslimin untuk menghadapi musuh, bahkan dalam beberapa kondisi diwajibkan melalui peperangan. Perbedaan isi tersebut disebabkan oleh situasi umat Islam pada masa itu: ketika di Makkah, mereka masih berjumlah sedikit dan menjadi minoritas yang tertindas, sedangkan di Madinah, posisi mereka lebih kuat karena telah menjadi mayoritas dan memiliki pengaruh serta kekuatan politik.

Jihad dalam Al-Qur'an dimaknai secara luas sebagai segala bentuk upaya yang sungguh-sungguh untuk menegakkan kebenaran, memperjuangkan keadilan, mengendalikan hawa nafsu, serta mengembangkan diri dalam aspek spiritual, moral, dan intelektual.

Quraish Shihab menyatakan bahwa ayat-ayat yang membahas jihad biasanya tidak menyebutkan apa yang harus dihadapi. Objektifnya secara tegas hanyalah jihad melawan orang-orang kafir dan munafik. Namun, jihad tidak terbatas pada dua objek tersebut; ayat-ayat lain menyebutkan setan dan hawa nafsu manusia sendiri sebagai musuh yang dapat membawa manusia ke dalam kejahatan.⁶

Menurut Hamka, jihad merupakan istilah umum yang secara harfiah salah satunya berarti peperangan. Namun, ia menjelaskan bahwa jihad sejatinya adalah sebuah kesungguhan dan aktivitas yang lahir dari dorongan hati yang tulus, ikhlas, dan penuh kesabaran, yang diwujudkan melalui amar ma'ruf nahi munkar, dakwah, pendidikan, serta pembinaan umat menuju kesadaran beragama. Dalam

⁵ Ibid, 155 Al-Tayyeb, Ahmad dkk. 2016, hlm. 155

⁶ Shihab, Quraish. 1997. *Wawasan al-Quran: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, hlm. 507

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tafsir Al-Azhar, Hamka menekankan bahwa jihad tidak hanya sebatas pengorbanan secara materi, tetapi juga melibatkan pengorbanan jiwa dan raga.⁷

Jihad tidak hanya menyangkut pengorbanan materi, tetapi juga mencakup pengorbanan jiwa dan raga. Dalam Al-Qur'an, istilah jihad beserta berbagai bentuknya disebutkan sebanyak 41 kali, dengan sebagian besar memiliki makna yang berkaitan dengan konteks peperangan. Meskipun demikian, secara esensial, jihad dalam Al-Qur'an mengandung makna kesungguhan dan usaha yang maksimal dalam memperjuangkan kebenaran, diantaranya terdapat dalam Q.S Al-Akabut : 69.

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا ۚ وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

Orang-orang yang berusaha dengan sungguh-sungguh untuk (mencari keridaan) Kami benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Sesungguhnya Allah benar-benar bersama orang-orang yang berbuat kebaikan.

Jihad dapat dimaknai sebagai upaya yang sungguh-sungguh dalam menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Bentuknya beragam, termasuk mengajak baik sesama Muslim maupun non-Muslim untuk menerima ajaran Allah, serta berjuang melawan kaum kafir dalam rangka meninggikan kalimat-Nya. Sebuah tindakan hanya dapat disebut sebagai jihad apabila didasari oleh niat yang ikhlas semata-mata karena Allah.

Salah satu amal yang paling penting adalah jihad karena mengandung unsur perjuangan mukmin untuk menghidupkan dan mempertahankan Islam secara kaffah. Perjuangan itu memerlukan pengorbanan yang luar biasa, seperti jiwa, raga, atau harta. Oleh karena itu, jihad berada di tingkat tertinggi dari amal setelah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Karena demikian, segala bentuk jihad harus

⁷ Nuri Diana Rida ,Pandangan Hamka Terhadap Makna Jihad Dalam Tafsir Al-Azhar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

didasarkan pada iman kepada Allah dan Rasul-Nya, seperti iman adalah ruh, dan jihad adalah badannya yang tidak dapat dipisahkan dalam situasi apa pun.⁸

Dalam hal ini, konsep jihad sejalan dengan prinsip *growth mindset*, yaitu keyakinan bahwa kemampuan dan potensi individu dapat ditingkatkan melalui kerja keras, ketekunan, serta pembelajaran dari kegagalan. Sebagaimana jihad menuntut komitmen dan keberanian untuk terus memperbaiki diri dan lingkungan, *growth mindset* juga mendorong seseorang agar tidak mudah menyerah saat menghadapi rintangan, melainkan menjadikannya sebagai peluang untuk berkembang dan bertumbuh.

Oleh karena itu, manusia dituntut untuk senantiasa berikhtiar, bekerja dengan sungguh-sungguh, dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki, bukan hanya demi mencapai hasil akhir, tetapi juga sebagai wujud jihad dalam memperbaiki diri dan meningkatkan kualitas hidup serta spiritualitas. Dalam ajaran Islam, bentuk jihad yang paling utama adalah melawan hawa nafsu, termasuk melawan rasa malas, keputusasaan, dan kebiasaan membandingkan diri secara negatif dengan orang lain.

Dewasa ini, banyak orang merasa ragu terhadap kemampuan diri sendiri dan sering kali membandingkan pencapaian mereka dengan kesuksesan orang lain. Mereka menjadikan keberhasilan orang lain sebagai tolok ukur tanpa memahami proses panjang dan perjuangan berat yang telah ditempuh. Hal ini menimbulkan rasa tidak percaya diri dan kegagalan semu yang sebenarnya lahir dari cara pandang yang keliru.⁹

Dalam bukunya yang berjudul "Integrasi Psikologi dengan Islam: Menuju Psikologi Islami," Hanna menyebutkan bahwa abad ke-20 sering kali dirujuk oleh para ilmuwan sebagai "*the Age of Anxiety*," atau dalam bahasa Indonesia, "abad kecemasan." Istilah ini mencerminkan kondisi di mana banyak individu

⁸ Alaik S, *Ajaran Nabi Tentang Jihad Kedamaian*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2010, hlm. 2

⁹ Arif Rahmad Hakim, "*Insecure Dalam Ilmu Psikologi Ditinjau Dari Perspektif Al-Qur'ān*" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021), hlm. 1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta dilindungi Undang-Undang UIN Suska Riau

mengalami tingkat kecemasan yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari mereka. Fenomena ini menunjukkan bahwa kecemasan telah menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh masyarakat modern, memengaruhi cara orang berinteraksi, berpikir, dan merasakan dalam konteks kehidupan yang semakin kompleks.¹⁰

Cara mengatasi ketidakpercayaan terhadap diri sendiri tersebut hanya diri sendirilah yang mampu mengatasinya. Dengan cara membangun *mindset* yang dapat membantu diri untuk mencapai tujuan yang ingin diraih. Mindset yang telah tertanam pada diri seseorang karena sering diterapkan dalam segala aspek kehidupannya akan menjadi sebuah acuan dan keyakinan di dalam dirinya dalam melihat dunia (kehidupan). Gunawan dalam bukunya (*The Secret of Mindset*) menjelaskan bahwa mindset yang merupakan cara seseorang berpikir dan percaya akan mempengaruhi bagaimana mereka bertindak dan berperilaku, yang pada gilirannya mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam hidup mereka. Oleh karena itu, jika seseorang ingin mengubah tingkat keberhasilan dalam hidupnya, mereka harus memperbaiki cara mereka berpikir.¹¹

Ada dua jenis pola pikir: pola pikir tetap (*fixed mindset*) dan pola pikir berkembang (*growth mindset*). Orang-orang dengan pola pikir tetap cenderung percaya bahwa kualitas yang ada pada diri mereka telah ditetapkan dan mau tidak mau harus diterima oleh orang lain. Sementara orang-orang dengan pola pikir berkembang (*growth mindset*) memiliki keyakinan bahwa setiap kualitas yang ada pada diri mereka dapat diperbaiki dengan pengalaman dan pembelajaran.

Pola pikir yang dimiliki oleh seseorang memiliki peran yang sangat besar dalam membantu individu tersebut untuk memaksimalkan potensi yang ada dalam dirinya. Pola pikir yang tepat tidak hanya membantunya dalam menghadapi berbagai situasi, tetapi juga memberikan solusi untuk menyelesaikan masalah

¹⁰ Arif Rahmad Hakim, "Insecure Dalam Ilmu Psikologi Ditinjau Dari Perspektif Al-Qur'an" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021), hlm. 1.

¹¹ Latif Mudzakkir, "hubungan mindset terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik sma pada konsep karakteristik gelombang mekanik" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), hlm.7.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang muncul dalam kehidupan. Dengan demikian, mindset menjadi faktor penting yang dapat menentukan kesuksesan seseorang.

Untuk bisa mengatasi ketidakpastian dan keraguan terhadap diri sendiri, yang perlu dilakukan adalah dengan membangun mindset atau pola pikir yang positif dan konstruktif. Pola pikir yang tepat dapat memberikan landasan kuat bagi seseorang untuk lebih percaya diri dalam menghadapi berbagai tantangan hidup serta lebih fokus dalam meraih tujuan yang diinginkan. *Mindset* ini harus terus diterapkan dan dilatih dalam berbagai aspek kehidupan, sehingga seiring waktu, pola pikir tersebut menjadi bagian dari diri seseorang. Ketika mindset yang positif dan produktif ini tertanam dengan baik, ia akan menjadi acuan serta sumber keyakinan dalam diri individu, yang mempengaruhi cara pandang mereka terhadap dunia dan kehidupan.

Di sinilah pentingnya *growth mindset*, yakni pola pikir yang meyakini bahwa setiap orang bisa tumbuh dan berkembang melalui proses belajar, kegigihan, dan evaluasi diri. Jika seseorang mengarahkan niatnya untuk terus belajar dan memperbaiki diri, maka setiap langkah perjuangannya meskipun lambat tetap memiliki nilai jihad di sisi Allah. *Growth mindset* dalam Islam bukan hanya soal percaya pada kemampuan diri, tapi juga soal meluruskan niat dan menjadikan proses sebagai bagian dari ibadah.

Sebagaimana hadis Nabi Muhammad SAW juga menyatakan bahwa usaha dan ketekunannya yang diniatkan dengan keyakinan akan menimbulkan kebaikan dan kesuksesan terhadap diri sendiri. Sebagaimana sabda nabi Muhammad SAW :

وَرَسُولُهُ اللَّهُ إِلَى هِجْرَتُهُ كَانَتْ فَمَنْ نَوَى، مَا أَمْرٍ لِكُلِّ وَإِنَّمَا بِالنِّيَّاتِ، الْأَعْمَالُ إِنَّمَا
مَا إِلَى فَهَجْرَتُهُ يَنْكَحُهَا امْرَأَةً أَوْ يُصَيِّبُهَا لِدُنْيَا هِجْرَتُهُ كَانَتْ وَمَنْ وَرَسُولُهُ، اللَّهُ إِلَى فَهَجْرَتُهُ
إِلَيْهِ هَاجِرٌ.

Artinya : “Sesungguhnya amal itu tergantung pada niatnya, sedangkan setiap orang akan mendapatkan sesuai dengan yang diniatkannya. Maka, barangsiapa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya maka hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya, dan barangsiapa yang hijrahnya kepada dunia yang ingin diraih atau wanita yang ingin dinikahi maka hijrahnya kepada apa yang dia berhijrah kepadanya.” (HR. Al-Bukhari dan Muslim)¹²

Hadis ini menekankan bahwa niat adalah dasar dari nilai amal, dan setiap amal akan bernilai sesuai dengan motivasi yang melatarbelakanginya. Dalam konteks kehidupan sehari-hari, niat yang baik akan membentuk perilaku yang positif, mendorong kerja keras, serta menghasilkan kebaikan jangka panjang. Sebaliknya, niat yang keliru cenderung menyesatkan arah usaha seseorang dan merusak integritas amalnya.

Growth mindset dapat membantu penggunaanya mencapai kesuksesan dengan membentuk ketahanan mental yang kuat, memungkinkan mereka untuk tetap teguh dan tidak mudah menyerah meskipun menghadapi kesulitan. Dan membawanya kepada *psychological well-being* (Secara singkat, kesejahteraan dapat diartikan sebagai kondisi di mana seseorang merasa bahagia, puas, sehat secara fisik dan mental, dengan tingkat stres yang rendah dan kualitas hidup yang baik. Kondisi ini tercapai karena individu tersebut mampu membuat keputusan hidup secara mandiri, beradaptasi dengan lingkungan, membangun hubungan positif, menerima diri dengan baik, dan terus mengembangkan potensinya seiring waktu).¹³

Melihat betapa krusialnya peran *mindset* dalam kehidupan seseorang, terutama dengan banyaknya masalah terkait rasa ketidakpercayaan diri dan aspek mental lainnya yang timbul akibat pola pikir yang dimiliki, penulis merasa sangat penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai persoalan *mindset* ini. Selain itu, penulis juga tertarik untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana Al-Qur'an

¹² Hadis ini diriwayatkan oleh Umar bin Khattab radhiyallahu 'anhu, terdapat dalam *Al-Arba'in An-Nawawiyah*, hadis pertama: Yahya bin Syaraf An-Nawawi, *Al-Arba'in An-Nawawiyah*, hadis no. 1, (Kairo: Dar Al-Hadits, tanpa tahun), hlm. 5. Hadis ini juga diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam *Shahih*-nya no. 1 dan Muslim no. 1907.

¹³ Yuliani, I. (2018). *Konsep Psychological Well-Being Serta Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling*. Journal of Innovative Counselling: Theory, Practice & Research, 2(2), hlm. 52

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Di larang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Di larang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan penafsiran-penafsiran para mufassir dalam menjelaskan dan memberikan panduan terkait pembentukan pola pikir yang baik.

Penulis memilih tema ini dengan menggunakan perspektif tafsir maudhu'i karena dirasa sesuai. Sebab, konsep growth mindset merupakan suatu konsep yang baru dikemukakan dan tidak tertuang secara langsung di dalam Al-Qur'an. Secara tekstual konsep ini tidak dapat ditemukan dalam Al-Qur'an, namun secara konseptual konsep ini terdapat di dalam beberapa ayat di dalam Al-Qur'an. Sehingga penulis memilih perspektif tafsir maudhu'i pada penelitian ini, dengan mengumpulkan ayat-ayat yang terkait dengan konsep growth mindset, kemudian ditafsirkan dan diberikan analisa. Oleh karena itu, penulis ingin mengkaji lebih lanjut dan mendalam yang menjadi suatu pembahasan yang berjudul **Konsep Jihad Dalam Al-Qur'an dan Relevansinya Dengan Growth Mindset**.

B Penegasan Istilah

- konsep diartikan sebagai gambaran atau rancangan yang bersifat abstrak, yang memuat sejumlah pemahaman atau ide dalam pikiran seseorang. Dengan demikian, konsep berfungsi sebagai alat untuk merepresentasikan suatu gagasan atau pemikiran yang muncul dalam benak, yang ditujukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁴ Adapun konsep yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Gambaran umum atau abstraksi jihad dalam Al-Qur'an serta relevansinya dengan *growth mindset*.
- Jihad Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), jihad diartikan sebagai:1) usaha dengan segala daya upaya untuk mencapai kebaikan;2) usaha sungguh-sungguh dalam membela agama Islam dengan mengerahkan tenaga, pikiran, harta benda, bahkan nyawa.¹⁵
- Growth* yaitu Pertumbuhan berkaitan dengan perubahan dalam jumlah, ukuran dan fungsi tingkat sel, organ maupun individu.

¹⁴ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008)

¹⁵ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/jihad>, diakses pada 15 Mei 2025.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

4. *Mindset* adalah elemen penting dalam pembelajaran mandiri atau self-learning. Ini memengaruhi cara seseorang melihat potensi, kecerdasan, tantangan, dan peluang. Dengan mindset yang positif, individu dapat menganggap tantangan sebagai kesempatan untuk belajar dan berkembang. Untuk mencapai tujuan, diperlukan ketekunan, kerja keras, dan usaha yang konsisten. Dengan demikian, mindset berfungsi sebagai panduan dan motivasi untuk terus maju meskipun menghadapi rintangan, membantu individu mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk meraih kesuksesan.¹⁶
5. *Growth mindset* adalah konsep psikologi yang diperkenalkan oleh psikolog Carol Dweck dalam bukunya *Mindset: The New Psychology of Success*. Growth mindset mengacu pada keyakinan bahwa kemampuan dan kecerdasan seseorang dapat berkembang melalui usaha, pembelajaran, dan ketekunan. Orang dengan pola pikir ini melihat tantangan dan kegagalan sebagai kesempatan untuk belajar dan berkembang. Sebagai alternatif, dalam bahasa Indonesia, istilah "pola pikir berkembang" atau "pola pikir berkembang pesat" sering digunakan untuk menggambarkan konsep ini.¹⁷

C Identifikasi Masalah

Berdasarkan konteks penelitian dalam studi ini, terdapat beberapa masalah yang harus ditangani agar penelitian ini tetap terfokus dan relevan. Beberapa aspek diantaranya:

1. Jihad sering dipahami secara sempit sebagai perang fisik.
2. Masih minim kajian yang mengaitkan jihad dengan *growth mindset*.
3. Nilai jihad belum dimanfaatkan optimal dalam pembentukan karakter dan pengembangan diri.
4. Relevansi jihad dengan tantangan dan konteks kehidupan modern belum banyak dibahas.

¹⁶ Adi W. Gunawan, *The Secret of Mindset*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007) hlm. 14.

¹⁷ Carol S. Dweck, *Mindset: Mengubah Pola Pikir untuk Perubahan Hidup yang Positif*, terjemahan Reni Indardini (Jakarta: Bentang, 2016), hlm. 7.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

5. Penafsiran dari para mufassir terkemuka seperti Buya Hamka, Wahbah Zuhaili, Dan M. Quraisy Shihab perlu dikaji untuk memahami konsep growth mindset dal perspektif islam.

D Batasan Masalah

Penelitian ini akan difokuskan pada kajian tematik konseptual terhadap penafsiran ayat-ayat al-quran tentang jihad dan relevansinya dengan *growth mindset*. Ayat-ayat yang dipilih adalah sebagai berikut:

1. Q.S Al-Ankabut : 69

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا ۚ وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Orang-orang yang berusaha dengan sungguh-sungguh untuk (mencari keridaan) Kami benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Sesungguhnya Allah benar-benar bersama orang-orang yang berbuat kebaikan.”¹⁸

2. Q.S Al-Hajj : 78

وَجَاهِدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ ۚ هُوَ اجْتَبَاكُمْ وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ ۚ مَلَأَ أَيْكُكُمْ إِبْرَاهِيمَ ۚ هُوَ سَمَّاكُمُ الْمُسْلِمِينَ مِنْ قَبْلُ وَفِي هَذَا لِيَكُونَ الرَّسُولُ شَهِيدًا عَلَيْكُمْ وَتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ ۚ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَاعْتَصِمُوا بِاللَّهِ ۚ هُوَ مَوْلَاكُمْ ۚ فَنِعْمَ الْمَوْلَىٰ وَنِعْمَ النَّصِيرُ

Artinya: Berjuanglah kamu pada (jalan) Allah dengan sebenar-benarnya. Dia telah memilih kamu dan tidak menjadikan kesulitan untukmu dalam agama. (Butilah) agama nenek moyangmu, yaitu Ibrahim. Dia (Allah) telah menamakan kamu orang-orang muslim sejak dahulu dan (begitu pula) dalam (kitab) ini (Al-Qur'an) agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas dirimu dan agar kamu semua menjadi saksi atas segenap manusia. Maka, tegakkanlah salat, tunaikanlah

¹⁸ LPMQ, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI 2019). hlm.582

2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

zakat, dan berpegang teguhlah pada (ajaran) Allah. Dia adalah pelindungmu. Dia adalah sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong.¹⁹

3. Q.S Al-Furqan : 52

كَبِيرًا جِهَادًا بِهِ وَجَاهِدْهُمْ الْكُفْرَيْنَ تُطِيعَ فَلَا

Artinya : Maka, janganlah engkau taati orang-orang kafir dan berjihadlah menghadapi mereka dengannya (Al-Qur'an) dengan (semangat) jihad yang besar.²⁰

Pada batasan masalah ini, penulis menggunakan penafsiran ayat-ayat jihad yang tidak berkonotasi dalam artian perang saja, tetapi penafsiran ayat-ayat jihad secara luas dalam artian usaha, kesungguhan individu dalam meningkatkan kecerdasan dan kemampuan terhadap potensi yang ada pada diri manusia. Karena penulis melihat ada beberapa penafsiran ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang relevan dengan *growth mindset*. Adapun penafsiran yang digunakan adalah tafsir Al-Azhar, tafsir Al-Munir, Dan Tafsir Al- Misbah.

E Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Bagaimana penafsiran tentang jihad dalam Al-Qur'an?
- Bagaimana relevansi jihad dengan *growth mindset* dalam Al-Qur'an?

F Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui penafsiran mufassir tentang jihad dalam Al-Quran.
- Untuk mengetahui relevansi jihad terhadap *growth mindset* dalam Al-Qur'an.

2. Manfaat Penelitian

¹⁹Ibid, hlm. 483

²⁰Ibid, hlm. 518

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis dalam pengembangan pengetahuan. Manfaatnya termasuk:

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan informasi yang dapat dijadikan acuan atau referensi yang berguna bagi mahasiswa maupun pembaca lainnya.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan perspektif tambahan yang dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, khususnya terkait pencapaian hasil belajar.
- c. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya pengetahuan akademik para pembaca, terutama dalam memahami isu-isu yang berkaitan dengan pencapaian hasil belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk pembaca, diharapkan penelitian ini dapat merangsang minat untuk melakukan penelitian lebih lanjut, terutama dalam studi Al-Qur'an
- b. Bagi komunitas akademik, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan pemikiran tentang Al-Qur'an di Indonesia.

Penulis juga berharap penelitian ini menambah pemahaman mengenai aspek corak yang terdapat dalam tafsir Al-Quran yang terus mengalami perkembangan. Disamping itu, kajian ini juga merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir.

Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah kerangka struktur yang akan digunakan dalam menyusun laporan penelitian. Tujuan dari sistematika ini adalah untuk mempermudah pemahaman mengenai masalah dan pembahasan yang akan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diangkat. Dalam penelitian ini, laporan akan dibagi menjadi dua bab dengan rincian sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan.

Bab ini berisi informasi-informasi penting yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Pertama, terdapat latar belakang masalah yang menjelaskan secara umum tentang penelitian ini, dilengkapi dengan data-data pendukung yang relevan. Kedua, penegasan istilah yang menguraikan pengertian istilah-istilah kunci yang berkaitan dengan judul penelitian. Ketiga, identifikasi masalah yang menguraikan berbagai masalah yang ditemukan selama penelitian. Keempat, batasan masalah yang menetapkan ruang lingkup penelitian, disertai dengan alasan mengapa batasan tersebut diperlukan. Kelima, rumusan masalah yang merupakan inti dari penelitian yang perlu dibahas. Keenam, tujuan dan manfaat penelitian yang menjelaskan apa yang ingin dicapai serta manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini bagi masyarakat luas. Ketujuh, sistematika penulisan yang memberikan gambaran umum mengenai struktur laporan penelitian ini, mencakup Bab I, Bab II, dan Bab III.

BAB II: Landasan Teori

Bagian ini berfungsi sebagai dasar keilmuan yang mendasari penelitian. Di dalamnya, penulis akan menyajikan berbagai pengetahuan yang ditinjau secara umum, yang mencakup: Pengertian Jihad, makna jihad dalam Al-Qur'an, Penggunaan Istilah Jihad Periode Makkiyah dan Madaniyah, bentuk-bentuk jihad, klasifikasi jihad, pengertian *growth mindset*, diikuti dengan ciri-ciri *growth mindset*, aspek-aspek yang terkait dengan *growth mindset*, dan terakhir, perspektif Islam mengenai *growth mindset*.

BAB III: Metode Penelitian

Bab ini berisi penjelasan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini. Di dalamnya akan dijelaskan jenis penelitian yang dilakukan, pendekatan penelitian yang diambil, sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang diterapkan.

Dengan sistematika penulisan yang jelas ini, diharapkan pembaca dapat dengan mudah mengikuti alur pemikiran dan hasil penelitian yang disajikan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan

Menjelaskan tentang penafsiran Al-Quran surah Al-Ankabut ayat 69, surah Al-Hajj Ayat 78, dan Surah Al-Furqan ayat 52 perspektif Buya Hamka, Wahbah Zuhaili Dan M. Quraish Shihab.

BAB V: Penutup

Penelitian ini diakhiri dengan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Jihad

a. Pengertian Jihad

Pengertian jihād secara bahasa adalah berasal dari kata *Jāhada, Yujāhidu, Jihādan, Mujāhadatan*. Dengan demikian, kata Jihād berasal dari kata mashdar (kata benda) jahada, yang mengikuti wazn fā'ala-yufa'ilu, yang berarti menunjukkan pada sebuah usaha, mengerahkan semua kemampuan, potensi dan kekuatan atau memikul sesuatu yang kuat.²¹ Bisa juga bermakna al-jahd dengan menggunakan fathah bermakna *al-mashaqqah* (kesulitan), atau *al-juhd* dengan menggunakan dhammah pada lafal jīm nya dapat bermakna *al-tāqah* (kekuatan/kesungguhan), *mubālaghah* (kelapangan).²²

Pakar bahasa kenamaan, Rāghib al-Ashfahānī dalam kamus *Mu'jam al-Mufradāt li alfāz al-Qur'ān*, memaknai kata jihād sebagai *istiḡrāgh al-wus'ī wa juhd al-thaāthah*, yaitu mengerahkan segala upaya untuk mengalahkan tiga hal, memerangi musuh, hawa nafsu dan setan.²³

Kajian Nasaruddin Umar menyatakan bahwa jihad adalah sebuah istilah yang "didebatkan" dan memiliki banyak arti. Karena jihad memiliki makna yang beragam, baik dari dunia luar maupun dunia luar. Secara eksoterik, jihad atau mujahadah berarti upaya yang sungguh-sungguh untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Akibat pemahaman Kristen tentang Perang Salib, istilah ini sering digunakan untuk menggambarkan jihad sebagai "perang suci" atau perang suci.

²¹ Yusuf Al-Qaradāwī, *fikih jihad* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar 2011), hlm.29,

²² Ibnu Manzhar, *Lisan al-Arab* (Kairo: ad-Dar al-Mishriyah li al-Talifil wa al-Ta'lamah, t.t.), jld. III, hlm. 109

²³ Al-Raghib Al-Asfahani, *Mu'jam al-Mufradat li-Alfaz al-Qur'an* (Beirut: Dar al-ma'rifah), hlm. 101

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Imam An-Naisaburi mengungkapkan bahwa secara etimologis, jihad berarti mengerahkan seluruh tenaga dan kemampuan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam *Mu'jam Maqayis al-Lughah*, kata "jihad" berasal dari akar kata ج-ه-د yang mengandung makna dasar kesulitan atau sesuatu yang mendekati arti kesulitan. Bentuk-bentuk kata seperti *al-jahdu*, *al-majhud*, dan *al-juhdu* semuanya mencerminkan makna usaha keras atau penggunaan kemampuan secara maksimal.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, *jihad* didefinisikan sebagai:

- 1) usaha sungguh-sungguh untuk mencapai kebaikan.
- 2) tindakan membela agama dengan pengorbanan harta dan jiwa.
- 3) perang suci melawan kaum kafir demi mempertahankan agama Islam.²⁴

Secara harfiah, istilah jihad bermakna lelah, sulit, dan berusaha keras. Secara etimologi, istilah ini berasal dari bahasa Arab, yaitu *Jahada-Yujahidu-Jihaadan*. Elemen-elemen kata yang berhubungan dengan jihad mencakup *mujahadah* (maksimalisasi amal baik), *jahdun* (usaha yang sungguh-sungguh), dan *juhdu* (pengorbanan). Jika disatukan, semua istilah ini berarti memanfaatkan seluruh potensi melalui kata-kata dan perilaku.²⁵

Dalam konteks syariat, jihad adalah upaya sungguh-sungguh untuk membimbing mereka yang hatinya tertutup dari jalan Allah agar menerima ajaran-Nya. Selain itu, jihad juga mencakup pengerahan pikiran, kekuatan, dan kemampuan secara total dalam melawan musuh-musuh yang tercela, seperti setan, atau bahkan hawa nafsu.²⁶

Dalam Islam, jihad didefinisikan sebagai upaya sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan hidup yang paling mulia. Bagi seorang Muslim, tidak ada yang lebih agung daripada mendapatkan ridha Allah melalui kepatuhan total terhadap kehendak-Nya. Hal ini memerlukan perjuangan batin yang panjang dan

²⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, hlm 307

²⁵ Zainuri Ihsan dan Fathurahman, *Mujahadah* (Yogyakarta: Mutiara Media, 2015), hlm. 19

²⁶ M. Syafi'i Saragih, *Memaknai Jihad Antara Sayyid Quthb & Quraish Shihab*, Yogyakarta: Deepublish, 2015, hal. 20-21.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkelanjutan. Perjuangan ini meliputi upaya melawan "tuhan-tuhan palsu" yang menuntut kesetiaan jiwa, serta menentang segala perilaku dan keinginan yang dapat menghambat seseorang dari melakukan kebaikan dan kesalehan.²⁷

Dalam kitab Mu'jam al-Mausu' al-Li Alfadz al-Qur'an al-Karim, dijelaskan bahwa kata Jahada-Yujahidu (جاهد - جاهد) dan semua bentuk turunannya memiliki dua makna utama. Pertama, bermakna mencurahkan seluruh kemampuan (*badhlu al-wus*). Kedua, bermakna berperang di jalan Allah (*al-qitāl*). Di sisi lain, kata Jahada (جاهد) beserta bentuk turunannya memiliki beberapa arti, termasuk tujuan akhir (*ghāyah*), akhir (*al-nihāyah*), kesulitan (*masyaqqah*), kemampuan (*al-wus*), serta daya atau kekuatan (*al-thāqah*).²⁸

Menurut Chirzin, jihad memiliki dua pengertian, yaitu makna umum dan makna khusus. Makna umum mencakup segala bentuk usaha manusia yang dilakukan untuk meraih ridha Allah, baik dalam bentuk ibadah secara individu maupun bersama-sama. Sementara itu, makna khusus merujuk pada "perang di jalan Allah" yang dilakukan oleh para pejuang yang gugur di medan pertempuran.²⁹

Mengingat beragamnya pendapat tentang definisi jihad dari para mufasir, ulama, hingga pemikir Barat, maka sebagai umat Islam sudah sepatutnya mengikuti pendapat mayoritas ulama yang memiliki dasar yang kuat dan shahih. Dari sini dapat disimpulkan bahwa jihad tidak dapat dibatasi hanya pada makna peperangan semata. Meskipun demikian, peperangan tetap dapat termasuk dalam kategori jihad jika memenuhi syarat dan alasan tertentu. Sebagian ulama tafsir juga menafsirkan jihad sebagai bentuk usaha yang dilakukan dengan kesungguhan.

²⁷ Abul Hasan Ali Nadwi, *Islam dan Dunia*, Bandung: Angkasa Bandung, 2008, hlm. 81.

²⁸ Mukhtar, Ahmad. (2002). *Mu'jam al-Mawsū'ī li Alfāz al-Qur'ān al-Karīm wa Qawā'īhi*. Kairo: Dār al-Şafwah, hlm. 130

²⁹ Muhammad Chirzin, *Kontroversi Jihad di Indonesia: Modernism vs Fundamentalism* (Yogyakarta: Nuansa Aksara, 2006)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Makna Jihad dalam Al-Qur'an

Istilah jihad dalam Al-Qur'an muncul dalam berbagai bentuk verba, yang keseluruhannya menggambarkan makna kesungguhan serta usaha yang maksimal.³⁰ Penjelasan ini selaras dengan pandangan Ibnu Athaillah as-Sakandari dalam kitabnya Al-Hikam, yang menegaskan bahwa jihad tidak hanya terbatas pada perjuangan fisik, melainkan juga mencakup upaya sungguh-sungguh untuk mendekatkan diri kepada Allah. Sebagaimana yang terdapat dalam surah Al-Akabut ayat 69:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا ۚ وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: *Orang-orang yang berusaha dengan sungguh-sungguh untuk (mencari keridaan) Kami benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Sesungguhnya Allah benar-benar bersama orang-orang yang berbuat kebaikan.*

Ibnu Athaillah menjelaskan bahwa mujahadah, yakni usaha sungguh-sungguh dalam berjuang, memiliki kunci utama yaitu kesadaran bahwa Allah selalu mengawasi. Dengan kata lain, seseorang harus selalu menjaga hatinya agar tetap terhubung dengan Allah, meyakini sepenuhnya bahwa tidak ada sesuatu pun yang luput dari pengetahuan-Nya, sebab Allah Maha Mengetahui segala sesuatu, baik yang tersembunyi maupun yang terlihat.

Dalam al-Qur'an, kata "jihad" memiliki beberapa arti, seperti "jihadnya ahl shari'ah," "jihadnya ahl tariqah," dan "jihadnya ahl haqiqah."³¹ Menurut Ibnu Qayyim, jihad terbagi menjadi tiga jenis, yaitu *jihad mutlaq*, *jihad hujjah*, dan *jihad 'amm*.

³⁰ Perkasa, A. R. J. (2019). *Penafsiran Ayat-ayat Jihad dalam Kitab Al-Qur'an al- 'Adzim Karya Ibnu Katsir*. Wradah: Jurnal Dakwah Dan Kemasyarakatan, hlm 71–84.

³¹ Kerwanto, K. K. (2021). *Konsep Jihad dalam Al-Quran*. MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, 6(2), 151–171.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pembagian ini muncul sebagai tanggapan terhadap keadaan umat Islam pada masanya, ketika jihad didefinisikan berdasarkan cara menegakkan keadilan dan kebenaran. Keteguhan dalam menghadapi musuh di medan perang disebut jihad mutlaq. Meskipun Islam melarang keras umat-umatnya untuk memulai permusuhan, ia memungkinkan mereka untuk membela diri dan menjaga kehormatan mereka. Islam menetapkan aturan yang ketat untuk menjaga nilai-nilai etika dan moral bahkan selama peperangan. Ketika semua upaya damai dan diplomasi gagal, Islam menganggap penggunaan senjata api sebagai opsi terakhir.

c. Penggunaan Istilah Jihad Periode Makkiyah dan Madaniyah

Penggunaan bahasa yang lugas, padat, bervariasi, dan dialogis adalah karakteristik utama ayat-ayat Makkiyah yang berkaitan dengan tema jihad. Mereka digunakan untuk menyampaikan ajaran Islam kepada orang Quraisy secara persuasif, terutama dalam hal dakwah dan pembentukan kesadaran tauhid.³²

Ayat-ayat jihad yang diturunkan di Makkah menunjukkan karakteristik ini, dengan semangat yang kuat untuk menentang penindasan kaum Quraisy, yang didasarkan pada ajaran langsung Rasulullah. Namun, ayat-ayat Al-Qur'an yang diturunkan pada masa Madaniyah memiliki karakteristik tertentu; salah satunya adalah dorongan jelas untuk melakukan jihad fi sabilillah sebagai bagian dari kewajiban bersama umat untuk menjaga agama dan menegakkan keadilan.³³

Pada masa ini, umat Islam telah tumbuh menjadi sebuah komunitas yang terorganisir dan memiliki struktur yang jelas. Karena itu, diperlukan langkah-langkah strategis yang terorganisir untuk menjaga kelangsungan hidup umat serta membentuk masyarakat Islam yang damai dan stabil. Perintah untuk berperang tidak langsung diberikan pada awal periode Madinah, melainkan baru disyariatkan

³² Izzat, Muhammad. (2000). *Mu'jam al-Mawsū'ī li Alfāz al-Qur'ān al-Karīm wa Qawā'idihi*. Kairo: Dār al-Ṣafwah, hlm. 126

³³ *Ibid*, hlm 127

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta ini milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

setelah adanya ancaman yang nyata dari musuh, sebagai bentuk pembenaran syar'i bagi kaum Muslimin dalam membela diri.

Pengelompokan Al-Qur'an ke dalam kategori Makkiyyah dan Madaniyyah bertujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap konteks turunnya wahyu, yang erat kaitannya dengan situasi sosial dan sejarah pada masa itu. Meskipun klasifikasi ini bukan merupakan ketetapan langsung dari Allah, melainkan hasil ijtihad para ulama, namun keberadaannya sangat penting. Klasifikasi ini membantu membedakan antara fase dakwah di Makkah dan di Madinah, serta menunjukkan bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an secara aktif merespons dinamika sosial yang terjadi pada waktu itu.³⁴ Pembagian jihad periode makkiyyah dan madaniyyah.

1. Makna Jihad Periode Makkiyyah

Pada masa Makkah, istilah jihad lebih diarahkan pada aktivitas dakwah dan usaha menyampaikan ajaran Islam kepada kaum Quraisy dengan cara yang santun dan penuh hikmah. Jika ditinjau berdasarkan urutan turunnya wahyu (*tartib nuzuly*), ayat-ayat yang mengandung akar kata *jihad* (جهاد) dan *jahd* (جهد) pada periode ini tidak merujuk pada peperangan, melainkan pada kesungguhan dalam menegakkan kebenaran melalui pendekatan dialogis dan penuh kebijaksanaan.

Para sejarawan membagi perjalanan jihad pada masa Nabi Muhammad SAW ke dalam dua tahap utama. Tahap pertama adalah periode Makkah yang berlangsung sekitar tiga belas tahun, dan tahap kedua adalah periode Madinah yang berlangsung selama sepuluh tahun secara penuh.³⁵

Pada awal penyampaian risalah, Nabi Muhammad SAW melakukannya secara diam-diam. Beliau memfokuskan dakwahnya kepada keluarga terdekat, kerabat, dan para sahabat terdekat. Upaya ini berhasil mengislamkan beberapa orang

³⁴ Nasr Hamid Abu Zayd. (2005). *Tekstualitas Al-Qur'an: Kritik terhadap Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: LKiS. hlm. 87

³⁵ Syaikh Shafiyyurrahman al-Mubarakfuri. Ar-Rahiqul Makhtum, *Bahtsun fi al Sirah al Nabawiyah ala Shahibika afdhali al-Shalati Wassalam*, ter. Kathur Suhardi kedalam bahasa Indonesia menjadi Sirah Nabawiyah (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2010), hlm. 69

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

terdekat, seperti Khadijah (istri Nabi), Zaid bin Haritsah (anak angkat Nabi), Ali bin Abi Thalib (keponakan Nabi yang kelak menjadi menantunya setelah menikahi Fatimah Az-Zahra), dan Abu Bakar Ash-Shiddiq (sahabat karib Nabi). Mereka adalah orang-orang pertama yang menerima kenabian Muhammad dan termasuk golongan awal yang memeluk Islam.

Dalam masa dakwah secara sembunyi-sembunyi, Abu Bakar juga turut berperan aktif dalam mengajak orang lain memeluk Islam. Ia berhasil mengislamkan beberapa sahabat dekatnya, seperti Utsman bin Affan, Zubair bin Awwam, Abdurrahman bin Auf, Sa'ad bin Abi Waqqash, dan Thalhah bin Ubaidillah. Selain mereka, masih banyak sahabat lainnya yang akhirnya menerima ajaran Islam melalui upaya dakwah tersebut.

Setelah menjalani dakwah secara tersembunyi selama tiga tahun, Nabi Muhammad SAW menerima perintah untuk mulai berdakwah secara terbuka kepada seluruh lapisan masyarakat, baik kalangan bangsawan maupun hamba sahaya. Seiring dengan pelaksanaan dakwah terbuka ini, jumlah pengikut beliau pun semakin bertambah, terutama dari kalangan wanita, budak, dan kaum miskin. Namun, yang menjadi penentang utama justru datang dari kelompok bangsawan, termasuk keluarga Umayyah dan bahkan pamannya sendiri, Abu Lahab, yang berasal dari Bani Hasyim.

Nabi Muhammad SAW terus-menerus menghadapi tekanan dan ancaman dari kaum kafir Quraisy. Berbagai bentuk perlakuan buruk diterimanya, mulai dari penyaltaan, penghinaan, ejekan, pemboikotan, hingga upaya pembunuhan yang dilakukan demi menghentikan dakwah beliau. Situasi yang penuh tekanan dan ketidaknyamanan inilah yang akhirnya mendorong Nabi Muhammad untuk melakukan hijrah ke Madinah (Yastrib).

Dengan demikian, jihad yang dilakukan oleh Nabi pada masa Makkah merupakan perintah untuk menegakkan kebaikan dan menjauhi kemungkaran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Menurut Rohimin, kondisi umat Islam di Makkah sebagaimana tergambarkan dalam Al-Qur'an dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Bersikap apa adanya sebagai penerima amanat yang harus disampaikan.
- b. Memberi maaf dan bersikap tidak peduli.
- c. Melaksanakan bantahan setelah menggunakan metode mauidzah dan hikmah.
- d. Mengatakan hal-hal yang positif.
- e. Menolak dengan cara yang santun..
- f. Mengelak dengan cara yang sopan.
- g. Tidak bersikap seperti penguasa.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa ayat-ayat jihad yang diturunkan pada masa Makkah tidak berkaitan dengan konfrontasi fisik melawan musuh. Hal ini dapat dibuktikan melalui beberapa ayat Makkiyah, seperti Surah An-Nahl ayat 82, An-Nur ayat 54, Yasin ayat 17, Al-Maidah ayat 13, dan ayat-ayat lainnya..

Pada periode Makkah, pelaksanaan jihad lebih diarahkan pada pengendalian diri, agar tidak mudah terprovokasi oleh tindakan yang memancing emosi, serta menuntut kesabaran dalam menghadapi berbagai ujian. Jihad pada tahap ini belum diwujudkan dalam bentuk fisik atau peperangan, kemungkinan karena jumlah umat Islam yang masih sedikit, sehingga belum memungkinkan untuk menghadapi tekanan dari kaum kafir secara terbuka.

2. Jihad pada Periode Madaniyah

Kondisi di Madinah sangat berbeda dengan di Makkah. Di sana, Nabi Muhammad SAW memperoleh banyak dukungan dari penduduk setempat, bahkan sebagian dari mereka sangat antusias menantikan kedatangannya. Setibanya di Madinah, beliau terlebih dahulu singgah di Quba selama tiga hari, dan di tempat itulah beliau membangun masjid pertama dalam sejarah Islam, yang kemudian dikenal dengan nama Masjid Quba.

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hijrahnya umat Islam ke Madinah menjadi titik balik dari berbagai penderitaan yang mereka alami selama di Makkah. Di Madinah, Nabi Muhammad SAW berhasil membangun kota tersebut menjadi lebih maju dan teratur. Beliau pun mendapatkan penghormatan dan kedudukan yang tinggi di kalangan masyarakat. Seiring dengan bertambahnya jumlah kaum Muslimin dan adanya jaminan perlindungan, kemarahan kaum Quraisy di Makkah pun memuncak. Mereka mulai melancarkan berbagai ancaman, bahkan mengirim pasukan untuk menyerang umat Islam di Madinah. Dalam kondisi yang penuh ancaman ini, Allah memberikan izin kepada kaum Muslimin untuk berperang, meskipun belum diwajibkan. Hal ini ditegaskan dalam Surah Al-Hajj ayat 39, yang memberikan izin perang sebagai bentuk pembelaan diri atas kezaliman yang mereka alami.

Mengingat kaum kafir Quraisy dikenal sebagai kelompok yang terus-menerus berusaha menghentikan dakwah Nabi Muhammad SAW, bahkan sampai berupaya membunuh beliau dan menghancurkan umat Islam, maka pada bulan Rajab tahun 2 Hijriyah, Nabi mengutus Abdullah bin Jahsy al-Asadi bersama dua belas orang Muhajirin menuju daerah Nakhla. Misi mereka adalah untuk memantau pergerakan kafilah dagang Quraisy. Setibanya di Nakhla, Abdullah bin Jahsy berhasil menyergap rombongan dagang Quraisy yang saat itu tengah membawa berbagai barang seperti kismis, kulit, dan komoditas lainnya. Dalam insiden tersebut, satu anggota Quraisy tewas akibat terkena panah, sementara Usman dan al-Hakam ditawan dan dibawa ke Madinah sebagai bagian dari rampasan perang.³⁶

Setelah rombongan tiba di Madinah, Nabi Muhammad SAW tidak menyetujui tindakan Abdullah bin Jahsy, karena beliau tidak pernah memerintahkan untuk berperang di bulan suci. Nabi bersabda, "Aku tidak memerintahkan kalian untuk berperang di bulan haram." Meskipun demikian, insiden kecil ini menimbulkan ketakutan di kalangan kaum kafir Quraisy. Rasa takut tersebut justru membangkitkan semangat dan ambisi para pemimpin mereka

³⁶ Syaikh Shafiyyurrahman al Mubarakfuri, Ar Rahiqul Makhtum, *Bahtssun fi al Sirah al Nabawiyyah ala Shahibiha al Shalati Wa al Salam*, hlm 221-222

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

untuk membalas. Akhirnya, mereka pun memutuskan untuk memulai peperangan besar-besaran, yang kemudian melahirkan peristiwa penting seperti Perang Badar, Perang Uhud, dan berbagai pertempuran lainnya.

Berdasarkan catatan historis jihad pada periode Madinah, makna jihad lebih banyak berkaitan dengan aspek peperangan. Hal ini dibuktikan dengan sejumlah pertempuran yang terjadi antara umat Islam dan kaum kafir Makkah, yang sebelumnya telah menindas serta mengusir mereka dari tanah kelahiran mereka sendiri.

d. Bentuk-Bentuk Jihad

1. Jihad dengan Alquran

Bentuk jihad seperti ini merupakan bentuk awal jihad yang dilakukan pada masa Makkah. Terkait dengan Surah Al-Furqan ayat 52, para mufasir memiliki pandangan yang berbeda dalam menafsirkan bentuk jihad yang dimaksud dalam ayat tersebut. Perbedaan penafsiran ini terletak pada kata **bihi** dalam ayat tersebut. Menurut ar-Razi, perbedaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) bekerja keras, dan berdoa.
- b) berperang.
- c) bekerja keras, berdoa, dan berperang.

Dari ketiga penafsiran tersebut, Ar-Razi lebih condong pada pemahaman pertama, karena ayat tersebut diturunkan pada masa Makkah. Menurutnya, tidak tepat jika makna jihad dalam ayat itu diartikan sebagai peperangan, mengingat peperangan baru disyariatkan setelah Nabi hijrah ke Madinah.³⁷

2. Jihad dengan harta

Perintah untuk berjihad dengan harta dalam Al-Qur'an tidak dijelaskan secara rinci mengenai bentuk konkretnya. Namun, jihad harta dapat dipahami dalam dua makna. Pertama, dalam arti umum, yaitu menginfakkan seluruh atau sebagian

³⁷ Rohimin. (2006). *Jihad Makna dan Hikmah*, Penerbit Erlangga. Hlm. 143

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

harganya untuk membantu sesama umat Islam dan meraih keridaan Allah SWT. Kedua, dalam arti khusus, yaitu mengalokasikan harta secara spesifik untuk mendukung keperluan jihad militer, termasuk memberikan bantuan ekonomi kepada keluarga dan kerabat para mujahid.³⁸

3. Jihad dengan Jiwa Raga.

Pengertian jihad dengan jiwa tidak selalu diartikan secara sempit sebagai peperangan, melainkan memiliki makna yang lebih luas, mencakup segala bentuk aktivitas manusia dan kemampuan fisiknya. Adapun bentuk-bentuk jihad dengan jiwa, salah satunya adalah jihad melalui tangan, yang dapat diklasifikasikan ke dalam tiga bentuk utama:

a. Jihad dengan tangan melalui angkatan perang

Umat Islam dituntut untuk membentuk pasukan militer khusus yang anggotanya memiliki kualitas unggul dalam aspek akidah, kekuatan fisik, serta terlatih dalam keterampilan militer.

b. Jihad dengan tangan melalui kekuasaan

Pemerintah wajib memiliki otoritas penuh untuk menjalankan hukum, menetapkan program kerja, serta memegang kedaulatan tanpa campur tangan atau tekanan dari pihak lain dalam berbagai bidang.

c. Jihad dengan tangan melalui kekuatan pribadi

Bentuk jihad ini dilakukan dengan menggunakan kekuatan diri sendiri untuk menegakkan kebenaran dan memberantas kebatilan.

e. Klasifikasi jihad

Ibn Qayyim al-Jauziyyah mengemukakan salah satu klasifikasi jihad yang cukup menyeluruh dalam karya terkenalnya *Zâd al-Ma'âd*. Ia membagi jihad ke dalam empat jenis utama. Pertama, jihad al-nafts, yaitu usaha untuk memperbaiki, mendidik, dan mengendalikan diri sendiri. Kedua, jihad melawan setan (al-

³⁸ Takruri, Nawwaf. (2007). *Al-Jihad bil Mal fi Sabilillah Dahsyatnya Jihad Harta*, Terj. Asap Sobari Henri Salahuddin Al-Jihad bil Mal fi Sabilillah Dahsyatnya Jihad Harta, Jakarta: Gema Insani Press. Hlm 1.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

syaitan), yakni perjuangan menghadapi bisikan dan godaan setan. Ketiga, jihad terhadap orang-orang kafir dan munafik (al-kuffâr wa al-munâfiqîn), yang meliputi berbagai bentuk perlawanan terhadap pihak-pihak yang menentang kebenaran Islam. Keempat, jihad melawan kezaliman, bid'ah, dan kemungkaran (al-zulm, al-bida', wa al-munkarât), yaitu perjuangan dalam menegakkan keadilan, menjaga kemurnian ajaran Islam, dan memberantas perilaku menyimpang.³⁹

1. *Jihad al-Nafs* (Jihad Untuk Memperbaiki Diri)

Jihad melawan hawa nafsu memiliki empat tingkatan utama. Pertama, melawan nafsu dengan cara menuntut ilmu dan memahami petunjuk serta ajaran Islam secara benar. Ini menunjukkan kewajiban bagi setiap Muslim untuk mempelajari agamanya, karena tanpa ilmu, seseorang bisa terjebak dalam kebodohan dan kekosongan spiritual. Kedua, berjihad dengan mengamalkan ilmu yang telah diperoleh. Ilmu tanpa praktik tidak hanya menjadi sia-sia, tetapi juga mencerminkan sikap egois yang bisa menimbulkan dampak buruk, meskipun tidak terlihat secara langsung. Ketiga, jihad melawan nafsu melalui penyebaran ilmu, yaitu dengan mengajarkan dan mengajak orang lain memahami ajaran Islam. Hal ini sejalan dengan peringatan Nabi Muhammad SAW terhadap mereka yang menyembunyikan ilmu. Keempat, jihad melawan hawa nafsu dilakukan dengan kesabaran dalam menghadapi berbagai rintangan dan tantangan dalam berdakwah.⁴⁰

Dalam Surah Al-'Ankabut ayat 69, Allah SWT memberikan janji kepada orang-orang beriman yang dengan sungguh-sungguh berjihad, yakni mereka yang menjalankan ketaatan dan membela agama-Nya semata-mata demi menggapai keridaan-Nya. Allah berjanji akan menunjukkan kepada mereka jalan-jalan kebaikan yang akan mengantarkan pada kebahagiaan dan keselamatan, baik di dunia maupun di akhirat.

³⁹ Ibn Qayyim al-Jauziyyah, *Zâd al-Ma'âd*, (Beirut: Daar al-Kutub al-'Arabi, Cetakan I, 1425H/2005M), 415-416.

⁴⁰ *Ibid.* hlm 415

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hamka menekankan bahwa dalam menjalani kehidupan, seseorang tidak boleh bersikap malas atau membuang waktu untuk hal-hal yang tidak berguna. Waktu yang telah berlalu tidak dapat diulang, dan kehidupan hanya terjadi sekali. Oleh karena itu, tidak ada tempat bagi kemalasan atau sikap lalai. Setiap tantangan dan ujian dalam hidup harus dihadapi dengan kesiapan dan keteguhan hati demi meraih keridaan Allah. Menurut Hamka, seluruh aktivitas dan waktu yang kita gunakan seharusnya memiliki nilai ibadah. Dengan begitu, seluruh perjalanan hidup dapat diarahkan dengan niat yang ikhlas semata-mata karena Allah SWT.⁴¹

2. Jihad melawan setan

Setan adalah sumber utama kejahatan yang seringkali mempengaruhi manusia. Banyak orang terperangkap oleh tipu daya setan hingga tanpa sadar terjerumus pada perbuatan syirik, kekafiran, kemunafikan, atau kerusakan hati. Bahkan, dalam situasi tertentu, manusia bisa bertindak seperti setan itu sendiri. Dalam tafsirnya, Abu Lais Nashr bin Muhammad bin Ahmad bin Ibrahim Samarkandi menyatakan bahwa karena kelemahan manusia, mereka sering kali tidak mampu melawan bisikan setan. Setan memiliki kemampuan untuk merasuk ke dalam diri manusia, mengalir dalam tubuh seperti darah, dan memengaruhi hati serta pikiran secara mendalam. Oleh karena itu, manusia harus senantiasa waspada dan memperkuat iman agar tidak mudah jatuh dalam godaannya.⁴²

Sehingga tidak heran jika dalam Alquran setan didefinisikan sebagai musuh yang nyata. Sebagaimana dalam Firman Allah pada Q.S. al-Baqarah ayat 168:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا ۚ وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمُ
عَدُوٌّ مُبِينٌ

⁴¹ Nuri Diana Rida, *Pandangan Hamka Terhadap Makna Jihad dalam Tafsir Al-Azhar*, dalam *Jurnal Al-Furqon*, Vol. 6 No. 1 (Juni 2021), hlm. 150.

⁴² Abu Lais Nashr bin Muhammad bin Ahmad bin Ibrahim Sarmarkand, *Tafsir al-Samarkand al-Musamma Bahru al-'Ulum*, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Alamiyyah, 1413H/1993M), hlm. 528

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: *Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu.*

Melaksanakan jihad melawan setan dapat diwujudkan dengan senantiasa berpegang teguh pada cita-cita dan prinsip ajaran Islam, bersabar dalam menunaikan kewajiban agama, serta tetap istiqamah dalam menghadapi berbagai ujian hidup hingga akhir hayat. Bentuk jihad ini dilakukan melalui penguatan iman, pemeliharaan keikhlasan, dan upaya terus-menerus dalam menolak serta melawan godaan yang dapat merusak hati dan amal perbuatan.

3. Jihad melawan orang-orang kafir dan munafik

Dalam konteks ini, jihad tidak dimaknai sebagai memperlakukan non-Muslim atau orang munafik sebagai musuh pribadi, memaksa mereka masuk Islam, merusak tempat ibadah mereka, atau menghalangi mereka menjalankan keyakinannya. Jihad yang dimaksud adalah sikap tegas dalam menghadapi permusuhan serta tindakan mereka yang merendahkan ajaran Islam dan umat Muslim. Dalam berhadapan dengan orang-orang kafir dan munafik, jihad dapat dilakukan melalui empat tingkatan: dengan hati (menolak dan membenci kezaliman secara batin), dengan lisan (menyampaikan nasihat, dakwah, dan kebenaran), dengan harta (memberikan dukungan materi untuk perjuangan yang benar), dan dengan jiwa (berjuang secara langsung bila situasi menuntutnya). Pendekatan ini harus dijalankan dengan penuh kebijaksanaan, keadilan, dan konsistensi terhadap nilai-nilai Islam.⁴³

Dengan demikian, jihad terhadap orang-orang kafir tidak dilakukan secara sewenang-wenang dengan kekerasan atau penggunaan senjata tanpa alasan yang sah. Sebaliknya, jihad tersebut harus melalui beberapa tahapan terlebih dahulu, dan peperangan atau penggunaan senjata hanya menjadi opsi terakhir yang diambil dengan pertimbangan dan alasan yang kuat.

⁴³ Ibnu al-Qayyîm al-Jauziyyah, *Zâd al-Ma'âd*, (Beirut: Dâr Kutub al-'Arabî, 2005), hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Quraish Shihab, jihad terhadap kaum munafik harus dilakukan dengan cara yang tepat dan tetap berlandaskan pada prinsip keadilan, sebagaimana halnya jihad terhadap orang-orang kafir. Namun, dalam praktiknya, para ulama memiliki pandangan yang beragam. Sebagian berpendapat bahwa jihad terhadap orang kafir dilakukan dengan senjata, sedangkan terhadap kaum munafik dilakukan melalui pendekatan verbal, seperti memberi nasihat, berdakwah, atau menyampaikan argumen yang konstruktif. Sementara itu, ada pula pendapat yang lebih berhati-hati, yang bahkan melarang bentuk konfrontasi terhadap orang munafik, baik secara fisik, verbal, maupun melalui ekspresi wajah yang menunjukkan ketidaksenangan, seperti bersikap masam atau muram. Ragam pendapat ini menunjukkan pentingnya kehati-hatian, kebijaksanaan, dan pertimbangan maslahat dalam menyikapi kaum munafik.⁴⁴

4. Jihad melawan orang zalim, pelaku kejahatan dan ahlul bid'ah

Dalam konteks ini, jihad memiliki beberapa tingkatan pelaksanaan. Tingkat pertama adalah jihad dengan tangan, yang dapat dilakukan jika seseorang memiliki kemampuan dan peluang. Bentuk jihad ini tidak selalu berupa konfrontasi langsung terhadap pelaku kemungkaran, tetapi bisa diwujudkan melalui tindakan nyata yang memberikan pengaruh positif, seperti menjadi teladan yang baik di tengah masyarakat. Jika cara ini dianggap kurang efektif atau tidak memungkinkan, maka tahap selanjutnya adalah jihad dengan lisan, yaitu menyampaikan kebenaran dan mencegah kemungkaran melalui perkataan yang bijaksana dan penuh kelembutan. Tingkatan terakhir adalah jihad dengan hati—yang bukan sekadar membenci kezaliman, bid'ah, atau ketidakadilan secara emosional, melainkan juga menunjukkan sikap yang adil dan bijak dalam menyikapi segala sesuatu, sesuai dengan tempat dan porsinya.⁴⁵

Dalam konteks jihad, terdapat dua bentuk utama yang dapat dipahami: jihad fisik dan jihad non-fisik. Jihad fisik dilakukan dalam menghadapi musuh yang

⁴⁴ Thoriqul Aziz, “*Tafsir Moderat Konsep Jihad Dalam Perspektif M. Quraish Shihab*”, Jurnal Kontemplasi, Volume 05 Nomor 02, (2017), hlm. 470-475

⁴⁵ Ibn Qayyim al-Jauziyyah, *Zâd al-Ma'âd*, (Beirut: Daarul al-Kutub al-‘Arabi, Cetakan I, 1425H/2005M), hlm. 415-416

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nyata, seperti mereka yang secara terbuka menentang ajaran kebenaran, termasuk golongan kafir dan munafik. Namun, jihad tidak terbatas pada aspek fisik semata. Terdapat pula jihad non-fisik, yang dikenal sebagai jihad hati—yakni perjuangan melawan musuh yang tak terlihat, seperti bisikan hawa nafsu dan godaan setan. Dalam menghadapi ujian semacam ini, kesabaran menjadi alat utama. Dengan bersabar, seseorang tetap dapat bersikap tegas tanpa melampaui batas, tidak terlebak dalam membenaran yang salah ataupun kebencian yang berlebihan. Oleh karena itu, jihad non-fisik memegang peranan penting dalam menjaga kemurnian hati dan keteguhan moral.

Ketika seseorang menyaksikan kemungkaran namun memilih untuk diam dan membiarkannya, hal itu menunjukkan bahwa hatinya telah tertutup dari cahaya kebenaran. Hudzaifah meriwayatkan bahwa ia pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, bahwa hati yang telah gelap tidak lagi mampu membedakan antara kebaikan dan keburukan, melainkan hanya mengikuti bisikan hawa nafsu semata.⁴⁶

2. Growth Mindset

a. Pengertian *Growth Mindset*

Mindset terdiri dari dua kata, yaitu *mind* dan *set*. "Kata *mind*" merujuk pada pusat pemikiran dan memori, yang berfungsi sebagai inti kesadaran yang menghasilkan berbagai pikiran, perasaan, gagasan, dan persepsi, serta menyimpan pengetahuan dan ingatan. Dalam konteks ini, *set* berarti kecenderungan atau kemampuan yang lebih besar dalam suatu aktivitas tertentu. Dengan demikian, mindset dapat diartikan sebagai sekumpulan keyakinan yang memengaruhi sikap seseorang; yaitu, cara berpikir yang membentuk perilaku dan pandangan hidup individu.⁴⁷

⁴⁶ Muhammad Nshiruddin al-Albani, *Ringkasan Shahih Muslim*, Jilid II, (T. Tmp: Pustaka Azam, T. Th), hlm. 686

⁴⁷ Adi W. Gunawan, *The Secret of Mindset*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007) hlm. 14.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pola pikir ini mencakup cara seseorang melihat dan mengevaluasi dunia di sekitarnya, yang meliputi sikap, nilai-nilai, karakter, keyakinan mendasar, serta cara individu memandang diri mereka sendiri. Salah satu tokoh yang berkontribusi besar dalam pengembangan konsep ini adalah Carol Dweck, yang mengemukakan teori tentang dua jenis pola pikir: pola pikir tetap (*fixed mindset*) dan pola pikir berkembang (*growth mindset*).⁴⁸

Seorang profesor psikologi asal Amerika Carol Susan Dweck memperkenalkan ide *growth mindset*. Konsep ini menekankan bahwa orang dengan pola pikir berkembang percaya bahwa kemampuan dan kecerdasan mereka dapat ditingkatkan melalui usaha, pembelajaran, dan pengalaman. Dengan kata lain, *mindset* adalah cara berpikir yang digunakan untuk memahami dan menilai dunia. Mindset juga mencakup sikap, nilai-nilai, catatan, keyakinan dasar, dan cara orang mempersiapkan diri untuk menghadapi berbagai masalah yang muncul dalam hidup.⁴⁹

Mulyadi mengatakan bahwa *mindset* adalah sikap mental yang dibentuk oleh pendidikan, pengalaman, dan prasangka. Pola pikir (*mindset*) adalah cara seseorang menilai dan menarik kesimpulan tentang sesuatu berdasarkan sudut pandang tertentu serta mencerminkan cara kita berpikir.⁵⁰

Harotno menjelaskan bahwa pola pikir (*mindset*) adalah sekumpulan keyakinan atau cara berpikir yang memengaruhi perilaku dan sikap seseorang, yang pada akhirnya akan menentukan tingkat keberhasilan dalam hidupnya.⁵¹ Khodijah menambahkan bahwa pola pikir (*mindset*) adalah suatu aktivitas pribadi yang mengarah pada penemuan tujuan tertentu, dengan cara berpikir yang bertujuan untuk mencapai pemahaman atau pengertian yang diinginkan.

Budiman juga mengatakan bahwa pola pikir, atau *mindset*, adalah kumpulan keyakinan dan cara berpikir yang mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang.

⁴⁸ Carol S. Dweck. (2006). *Mindset: the new psychology of success*.

⁴⁹ Dweck, C. (2015). Carol Dweck Revisits The Growth Mindset. *Education Week*, 35(5), 20-24.

⁵⁰ Mulyadi, 2007, *Kekuatan Pola Pikir*, Gramedia Indonesia, Jakarta. Hlm. 71

⁵¹ Khodijah, 2006, *Pola Pikir Dan Motivasi Psikologi*, Balai Pustaka, Jakarta. Hlm. 117

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada akhirnya, pola pikir ini menentukan masa depan dan tingkat keberhasilan seseorang.⁵²

Sigit B. Darmawan menyatakan bahwa mindset adalah inti dari pembelajaran diri (*self learning*). Mindset ini menentukan bagaimana seseorang memandang potensi, kecerdasan, tantangan, dan peluang sebagai proses yang harus diupayakan dengan ketekunan, kerja keras, dan usaha untuk mencapai tujuan.⁵³

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *mindset* adalah sekumpulan kepercayaan, sikap mental, dan pola pikir yang dibentuk oleh pendidikan, pengalaman, dan prasangka, yang mempengaruhi cara seseorang berpikir, menilai, dan bertindak terhadap suatu peristiwa. *Mindset* ini tidak hanya mempengaruhi cara seseorang menghadapi situasi, tetapi juga mempengaruhi perilaku dan sikap mereka, yang pada akhirnya akan menentukan tingkat keberhasilan.

Mindset dibedakan menjadi dua jenis oleh Carol Dweck, yakni *fixed mindset* serta *growth mindset*. *Fixed mindset* adalah pola pikir yang meyakini bahwa kecerdasan, bakat, dan karakter seseorang adalah sifat yang sudah ditentukan sejak lahir dan tidak bisa diubah. Orang yang memiliki pola pikir ini cenderung merasa bahwa mereka tidak cukup pintar, sehingga sulit untuk meyakini kesuksesan mereka. Ketika menghadapi kegagalan, mereka mudah menyerah, curang, bersikap defensif, dan tidak berusaha keras. Sementara itu, orang yang merasa dirinya pintar biasanya berusaha untuk selalu terlihat cerdas dan bangga dengan prestasi serta kemampuannya.

Growth mindset adalah sikap individu yang meyakini bahwa potensi dapat berkembang melalui tantangan yang semakin sulit. Mereka percaya bahwa segala sesuatu dapat dicapai melalui proses belajar. Meskipun dalam proses pembelajaran terdapat rintangan dan hambatan, individu dengan *growth mindset* yakin bahwa masalah tersebut dapat diatasi dengan usaha dan ketekunan untuk

⁵² Budiman, 2011, *Pola Pikir (Mindset)*, Nova Media, Surabaya. Hlm. 107

⁵³ Sigit B. Darmawan, "Mindset: Inti Pembelajaran Diri", <http://Esbedewordpress.Com/2009/07/29/Pertumbuhan-Diri/>, Diakses: Tgl 10 Desember 2008

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencapai kesuksesan. Mereka lebih fokus pada proses belajar daripada hanya mengandalkan bakat atau kecerdasan alami. Ketika menghadapi kegagalan, individu ini mencari strategi dan solusi, serta tidak ragu untuk meminta bantuan dari orang lain jika diperlukan.⁵⁴

b. Ciri-Ciri *Growth Mindset*

Menurut Carol Dweck, berikut adalah ciri-ciri individu yang memiliki *growth mindset*:

- Memiliki keyakinan bahwa kecerdasan, bakat, dan sifat bukanlah sesuatu yang diturunkan atau diwariskan.
- Menerima tantangan dan berusaha untuk menghadapinya.
- Terus maju dan belajar dari kesalahan yang telah dilakukan.
- Memiliki pandangan positif terhadap usaha yang dilakukan.
- Mampu belajar dari kritik yang diterima.
- Berkomitmen untuk belajar dan mendapatkan inspirasi dari kesuksesan orang lain.

c. Aspek-Aspek *Growth Mindset*

- Dalam karyanya *Mindset: The New Psychology of Success*, Carol Susan Dweck mengemukakan bahwa terdapat empat komponen utama dalam *growth mindset*. Salah satu yang paling mendasar adalah keyakinan bahwa potensi diri bukanlah sesuatu yang statis, melainkan dapat terus dikembangkan. Individu dengan pola pikir ini meyakini bahwa kecerdasan dan kemampuan dapat meningkat seiring dengan usaha yang konsisten, semangat belajar yang berkelanjutan, serta ketekunan dalam menghadapi tantangan. Hal ini sejalan dengan pandangan sosiolog Benjamin Barber yang menyatakan bahwa dunia tidak semata-mata terbagi antara orang yang kuat dan lemah, atau antara yang berhasil dan

⁵⁴ Westby, C. (2020). *Growth Mindsets: Ideas From Carol Dweck*. Word Of Mouth, 3(1), Hlm 1–3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

gagal, melainkan antara mereka yang terus belajar dan mereka yang tidak. Setiap manusia pada dasarnya memiliki dorongan alami untuk belajar dan berkembang, dan proses tersebut hanya akan terhenti apabila dibatasi oleh pola pikir yang membatasi diri sendiri.

- b) Keyakinan bahwa tantangan dan kegagalan adalah alat untuk pengembangan diri. Bagi individu dengan *growth mindset*, kegagalan tidak berarti tidak berkembang atau tidak mencapai tujuan, melainkan hanya menunjukkan bahwa mereka belum sepenuhnya memanfaatkan potensi yang ada. Mereka tidak melihat kegagalan sebagai penentu nasib, melainkan sebagai tantangan yang harus dihadapi dan diselesaikan untuk pertumbuhan pribadi.
- c) Aspek kedua dari *growth mindset* adalah keyakinan bahwa usaha merupakan sarana utama dalam proses pengembangan diri. Individu dengan pola pikir ini meyakini bahwa pencapaian keahlian dalam bidang tertentu tidak terjadi secara instan, melainkan melalui dedikasi, kerja keras, dan konsistensi. Mereka bersedia mencurahkan waktu, energi, dan komitmen untuk meningkatkan kapasitas diri serta menghadapi berbagai tantangan yang muncul dalam proses belajar. Dalam pandangan mereka, bakat semata tidak menjamin kesuksesan; bahkan individu yang berbakat pun tetap perlu bekerja keras untuk mengasah dan mempertahankan kemampuannya. Dengan demikian, usaha menjadi faktor penting yang menjembatani potensi dan pencapaian nyata.
- d) Aspek ketiga dari *growth mindset* adalah keyakinan bahwa kritik dan masukan merupakan bagian penting dari proses pertumbuhan. Individu dengan pola pikir ini memiliki keterbukaan dalam menerima evaluasi dari orang lain, karena mereka memandang kritik bukan sebagai serangan pribadi, melainkan sebagai sumber umpan balik yang konstruktif. Mereka memanfaatkan setiap masukan untuk melakukan refleksi diri, memperbaiki kekurangan, serta menyesuaikan strategi demi pencapaian yang lebih optimal. Dengan demikian, kritik tidak hanya diterima, tetapi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

juga diolah menjadi bahan pembelajaran yang mendorong kemajuan secara berkelanjutan.

d. *Growth Mindset* Perspektif Islam

Growth mindset merujuk pada pandangan yang menganggap bahwa potensi setiap individu untuk berkembang dan tumbuh adalah sesuatu yang tidak terbatas. Potensi ini bisa ditingkatkan dan diperluas dengan upaya dan kerja keras yang dilakukan secara berkelanjutan. Dalam perspektif ajaran Islam, diyakini bahwa setiap individu telah dianugerahi potensi dan kapasitas yang cukup besar untuk belajar, berkembang, serta mencapai kemajuan yang signifikan dalam hidupnya. Hal ini mencakup perkembangan secara holistik, baik dari sisi rohani, intelektual, maupun sosial. Islam menekankan pentingnya upaya yang gigih dan berkelanjutan dalam mencapai kemajuan diri, serta pentingnya menjaga keseimbangan antara usaha dan tawakkal, yaitu keyakinan dan penyerahan diri kepada Allah SWT.⁵⁵

Selain itu, dalam konteks *growth mindset*, terdapat sejumlah nilai penting dalam ajaran Islam yang saling mendukung, seperti kesabaran (sabar), istiqomah (keteguhan hati dalam menjalankan kebaikan), dan semangat untuk selalu berusaha tanpa kenal lelah. Ajaran Al-Qur'an menggarisbawahi bahwa setiap usaha yang dilakukan dengan niat yang baik dan kerja keras yang sungguh-sungguh akan mendapatkan ganjaran yang besar dari Allah SWT. Allah SWT juga mengingatkan bahwa keberkahan hidup akan datang kepada mereka yang berusaha untuk terus belajar, berkembang, dan meningkatkan kualitas diri mereka. Sebagai bagian dari ketentuan-Nya, Allah memberikan keberkahan kepada mereka yang tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada usaha dan proses yang dilakukan dengan tekun.

Dalam konteks pendidikan, penerapan *growth mindset* dalam perspektif Islam berperan penting dalam menumbuhkan keyakinan diri serta kepercayaan yang

⁵⁵ Ahmad Fajar Lutfi Novanto, *Pengaruh growth mindset terhadap grit akademik pada santri pesantren mahasiswa al-hikam Malang*, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023) hlm. 17

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kuat pada kemampuan pribadi. Pola pikir ini tidak hanya mendorong semangat belajar dan ketekunan, tetapi juga memperkuat kemampuan individu untuk beradaptasi dan berinovasi dalam menghadapi tantangan kehidupan yang dinamis. Dalam Islam, kekuatan sejati berasal dari ketergantungan dan kedekatan seorang hamba kepada Allah SWT. Oleh karena itu, mempererat hubungan spiritual dengan-Nya menjadi fondasi utama agar seseorang memperoleh keteguhan hati, ketenangan jiwa, dan dukungan Ilahi saat menghadapi kesulitan dan ujian dalam proses pembelajaran maupun kehidupan secara umum.

Dengan kata lain, *growth mindset* dalam pandangan Islam berperan sebagai pendorong bagi individu untuk menggali dan memaksimalkan potensi diri secara menyeluruh, demi meraih kesuksesan yang bermakna, baik di dunia maupun di akhirat. Dalam berbagai pandangan, *growth mindset* juga dipahami sebagai keyakinan bahwa kecerdasan serta kemampuan bukan sesuatu yang tetap, melainkan dapat dikembangkan melalui usaha yang sungguh-sungguh, proses belajar yang berkelanjutan, dan ketekunan dalam menghadapi tantangan.

Dalam ajaran Islam, konsep pengembangan diri seperti *growth mindset* memiliki relevansi yang kuat dalam upaya meraih keberhasilan, baik di dunia maupun di akhirat. Setiap individu dianugerahi oleh Allah SWT potensi serta kemampuan yang berbeda-beda, dan menjadi tanggung jawab manusia untuk mengelolanya secara optimal. Walaupun tingkat kecerdasan setiap orang tidak selalu sama, Islam menekankan bahwa setiap insan memiliki kapasitas untuk terus belajar dan tumbuh sepanjang hayat. Prinsip-prinsip seperti kerja keras, kesungguhan, dan ketekunan merupakan nilai-nilai yang sangat dijunjung tinggi dalam Islam, karena menjadi bagian dari proses ikhtiar yang diberkahi. Dalam Al-Quran, Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Ankabut : 6

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Artinya: Siapa yang berusaha dengan sungguh-sungguh (untuk berbuat kebajikan), sesungguhnya dia sedang berusaha untuk dirinya sendiri (karena manfaatnya kembali kepada dirinya). Sesungguhnya Allah benar-benar Mahakaya (tidak memerlukan suatu apa pun) dari alam semesta.

Dalam ayat ini, Allah SWT menekankan bahwa setiap usaha yang kita lakukan, baik itu dalam bentuk belajar, bekerja, maupun beribadah, pada dasarnya hanya akan memberikan manfaat bagi diri kita sendiri. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya kita menyadari bahwa segala upaya yang dilakukan, meskipun mungkin juga berdampak pada orang lain, sejatinya pada akhirnya akan kembali kepada diri kita sebagai pembelajaran dan kebaikan. Oleh karena itu, dalam pandangan Islam, prinsip *growth mindset* atau pola pikir berkembang memiliki peran yang sangat signifikan untuk mencapai kesuksesan, baik di dunia ini maupun di akhirat nanti.

Dengan memiliki pola pikir yang positif, serta tekad untuk terus mengembangkan dan meningkatkan kemampuan yang ada pada diri kita, kita dapat lebih mudah mencapai berbagai tujuan hidup yang diinginkan. Hal ini mencakup pencapaian dalam karir, pendidikan, dan juga dalam aspek spiritualitas. Islam mengajarkan bahwa setiap manusia, tanpa terkecuali, memiliki potensi yang luar biasa untuk meraih kesuksesan, baik dalam kehidupan duniawi maupun ukhrawi. Namun, untuk mengoptimalkan potensi tersebut, diperlukan usaha yang maksimal serta kerja keras yang disertai dengan ketulusan hati dan keikhlasan.

Lebih dari itu, dalam Islam, kesuksesan tidak hanya diukur dari pencapaian materi atau prestasi duniawi, tetapi juga dari seberapa besar kesadaran kita untuk selalu bekerja sama dengan Allah SWT. Dengan mengandalkan Allah dalam setiap langkah dan usaha, serta berusaha keras untuk mengembangkan kemampuan yang telah dianugerahkan, kita dapat meraih sukses yang sejati, yang tidak hanya bernilai sementara, tetapi juga abadi di akhirat. Dengan demikian, dalam setiap aspek kehidupan, baik itu pendidikan, pekerjaan, maupun ibadah, kita diingatkan untuk terus berkembang dan berusaha keras, sembari mengandalkan pertolongan Allah SWT, yang menjadi sumber segala keberhasilan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Literatur Review

1. Jurnal *Pandangan Hamka Terhadap Makna Jihad dalam Tafsir Al-Azhar*.⁵⁶ karya Nuri Diana Rida berfokus pada analisis tafsir tokoh tertentu, yaitu Hamka, dalam memahami makna jihad secara kontekstual dalam karya tafsir Al-Azhar, dengan pendekatan historis dan interpretatif khas pemikiran Hamka. Sementara itu, judul “*Konsep Jihad dalam Al-Qur’an dan Relevansinya dengan Growth Mindset*” lebih menitikberatkan pada hubungan antara konsep jihad dalam Al-Qur’an secara umum dengan nilai-nilai psikologis modern seperti *growth mindset*, sehingga pendekatannya bersifat tematik-komparatif antara nilai keislaman dan teori pengembangan diri.
2. Jurnal karya Abdul Fattah, *Memaknai Jihad Dalam Al-Qur'an Dan Tinjauan Historis Penggunaan Istilah Jihad Dalam Islam*.⁵⁷ berfokus pada pemahaman konseptual jihad berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an serta perkembangan makna dan penggunaannya dalam sejarah Islam, dengan pendekatan normatif-teologis dan historis. Sedangkan judul “*Konsep Jihad dalam Al-Qur’an dan Relevansinya dengan Growth Mindset*” membahas jihad sebagai konsep spiritual dan perjuangan diri yang kemudian dikaitkan dengan prinsip *growth mindset* dalam psikologi modern, menggunakan pendekatan tematik dan komparatif antara nilai keislaman dan psikologi.
3. Tesis karya Sudarmono, *Konsep Jihad Dalam Al-Qur’an Perspektif Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar*. Fokus penelitian tentang Hamka lebih menitikberatkan pada bagaimana pandangan atau penafsiran seorang tokoh, yaitu Buya Hamka, terhadap ayat-ayat jihad dalam Al-Qur’an melalui karyanya *Tafsir Al-Azhar*. Sementara itu, “*Konsep Jihad dalam Al-Qur’an dan Relevansinya dengan Growth Mindset*”, lebih bersifat tematik dan aplikatif, karena tidak hanya membahas konsep jihad secara umum dalam Al-Qur’an, tetapi juga mencoba menghubungkannya dengan teori *growth mindset* dalam psikologi, agar nilai-

⁵⁶ Nuri Diana Rida, *Pandangan Hamka Terhadap Makna Jihad dalam Tafsir Al-Azhar*, dalam Jurnal Al-Furqon, Vol. 6 No. 1 (Juni 2021) hlm. 158

⁵⁷ Abdul Fatah, *Memaknai Jihad Dalam Al-Qur'an Dan Tinjauan Historis Penggunaan Istilah Jihad Dalam Islam*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 3 No. 1 Juli-Desember 2016, hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- nilai perjuangan dalam Islam bisa relevan dengan semangat untuk terus belajar, berkembang, dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan.
4. Jurnal karya Nurul Huda yang berjudul *Ragam Pemaknaan Jihad dalam Tafsir Al-Mishbah*. focus penelitian pada penguraian makna jihad berdasarkan penafsiran Quraish Shihab, dengan pendekatan tafsir tematik yang menekankan dimensi kontekstual dan moderat jihad dalam kehidupan sosial, dakwah, serta spiritual. Penelitiannya bersifat deskriptif-analitis terhadap makna jihad secara internal dalam kerangka tafsir modern. Sementara itu, skripsi “*Konsep Jihad dalam Al-Qur’an dan Relevansinya dengan Growth Mindset*” tidak hanya menjelaskan konsep jihad dari berbagai sudut pandang mufasir, tetapi juga mencoba menghubungkannya dengan konsep psikologi modern yaitu *growth mindset*, yang menekankan usaha, pembelajaran dari kegagalan, dan pengembangan potensi diri. Perbedaannya terletak pada pendekatan dan tujuan kajian: jurnal pertama bersifat normatif-teologis dalam ruang lingkup tafsir, sedangkan skripsi bersifat integratif antara nilai-nilai keislaman dan psikologi modern dalam rangka aktualisasi jihad sebagai usaha pengembangan diri.
 5. Skripsi karya Abdul Fatah dengan *Judul Hubungan Antara Growth Mindset Dan Kontrol Diri Dengan Great Akademik Pada Mahasiswa Yang Bekerja*.⁵⁸ Penelitian Abdul Fatah bertujuan mengkaji hubungan antara *growth mindset*, kontrol diri, dan prestasi akademik mahasiswa yang bekerja melalui pendekatan kuantitatif dan data empiris. Fokus utamanya adalah peran sikap mental dan pengendalian diri dalam mendukung keberhasilan studi. Sementara itu, penelitian Anda menggunakan pendekatan kualitatif dan tafsir tematik untuk mengkaji konsep jihad dalam Al-Qur’an dan relevansinya dengan *growth mindset*. Jihad dipahami sebagai perjuangan dan pengembangan diri yang selaras dengan semangat untuk terus belajar dan bertumbuh, menjadikan penelitian ini bersifat filosofis-religius.

⁵⁸ Abdul Fatah, *hubungan antara growth mindset dan kontrol diri dengan great akademik pada mahasiswa yang bekerja*, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

6. Jurnal “Pengaruh Growth Mindset terhadap Grit Akademik pada Santri Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang”.⁵⁹ Karya Ahmad Fajar Lutfi Novanto berfokus pada kajian psikologi pendidikan yang meneliti sejauh mana keyakinan santri bahwa kemampuan dapat berkembang mempengaruhi ketekunan dan semangat juang mereka dalam studi. Sementara itu, judul “Growth Mindset Perspektif Tafsir Kontemporer: Analisis terhadap Ayat-Ayat Jihad” membahas *growth mindset* dari sudut pandang teologis, di mana perjuangan intelektual dan pengembangan diri dipahami sebagai bagian dari makna jihad dalam tafsir modern Al-Qur’an. Perbedaannya terletak pada pendekatan: yang pertama bersifat empiris dan psikologis, sedangkan yang kedua bersifat konseptual dan teologis dalam memahami makna perjuangan dari sudut pandang Islam.
7. Jurnal karya Ahmad Izzan dan Muhammad Taufiq Murtadha, “Menggali Konsep Growth Mindset dalam Al-Qur'an: Strategi Qur'ani Mengatasi Kecemasan dan Pengembangan Pribadi”.⁶⁰ berfokus pada eksplorasi nilai-nilai Qur’ani yang mendorong optimisme, ketekunan, dan perubahan diri sebagai solusi menghadapi kecemasan dan pengembangan potensi pribadi dalam kehidupan sehari-hari. Sementara judul “Growth Mindset Perspektif Tafsir Kontemporer (Analisis terhadap Ayat-Ayat Jihad)” mengkaji *growth mindset* dari sudut pandang tafsir modern terhadap ayat-ayat jihad, yang menekankan perjuangan spiritual dan intelektual sebagai bentuk aktualisasi diri dalam konteks keislaman.
8. Jurnal “Urgensi Growth Mindset untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Masa Pandemi COVID-19”.⁶¹ karya Evi Srihastuti Fitri Wulandari menyoroti pentingnya penerapan *growth mindset* dari perspektif psikologi

⁵⁹ Ahmad fajar lutfi novanto, *pengaruh growth mindset terhadap grit akademik pada santri pesantren mahasiswa al-hikam malang*, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023)

⁶⁰ Ahmad Izzan dan Muhammad Taufiq Murtadha, *Menggali Konsep Growth Mindset Dalam Al-Qur'an: Strategi Qur'ani Mengatasi Kecemasan Dan Pengembangan Pribadi*, Al-bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir 8, 2 (2023): 142 – 158.

⁶¹ Evi Srihastuti Fitri Wulandari, “*urgensi growth mindset untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di masa pandemi covid 19*” Widya Genitri : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu Volume 12 Nomor 2 (2021) hal 157-165.

1. Dianggap mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan dalam konteks situasional, yaitu pandemi, dengan tujuan praktis meningkatkan prestasi belajar siswa di tengah keterbatasan. Sementara itu, judul *“Konsep Jihad dalam Al-Qur’an dan Relevansinya dengan Growth Mindset”* membahas *growth mindset* dalam bingkai teologis, dengan menganalisis bagaimana makna jihad dalam Al-Qur’an sebagai perjuangan dan pengembangan diri berkaitan dengan semangat pantang menyerah yang terkandung dalam *growth mindset*. Perbedaan utamanya terletak pada pendekatan: yang pertama bersifat praktis-empiris dan kontekstual, sedangkan yang kedua bersifat konseptual-teologis dan reflektif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A Jenis Penelitian

Penulisan ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan (*library research*), yaitu metode yang memanfaatkan berbagai sumber literatur untuk memperoleh data dan informasi yang relevan guna menjawab permasalahan utama yang dikaji. Dalam kajian pustaka, dilakukan proses identifikasi, penelusuran, serta analisis terhadap dokumen-dokumen yang memuat informasi penting dan berkaitan langsung dengan topik pembahasan. Seluruh tahapan tersebut dilakukan secara sistematis untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam dan valid berdasarkan sumber tertulis.⁶²

Metode tafsir yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *maudhu'i*, atau tematik. Metode ini melibatkan pengumpulan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan topik tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Setelah itu, mufasir menganalisis dan membahas kandungan ayat-ayat tersebut untuk menyusun pemahaman yang utuh mengenai tema yang dibahas. Dengan cara ini, metode *maudhu'i* membantu peneliti menggali makna dan pesan dalam Al-Qur'an secara lebih fokus..⁶³

Dalam kajian psikologi, penelitian deskriptif merupakan pendekatan yang berfokus pada pengumpulan dan penyajian data secara sistematis, tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Peneliti hanya berhenti pada tahap mendeskripsikan fakta atau gejala sebagaimana adanya, dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai suatu kondisi atau fenomena tertentu. Metode ini umum digunakan untuk mengidentifikasi ciri-ciri khas dari suatu kelompok, populasi, atau situasi tertentu sehingga dapat dipahami dan dianalisis dengan lebih mudah.

⁶² Lukma Nul Hakim, *Metode Penulisan Tafsir*, (Palembang: CV. Amanah, 2019), hlm. 95

⁶³ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran* (Jakarta: Mizan, 1997), Ce 1 t. XV, hlm. 87

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta ini dilindungi undang-undang. UIN Suska Riau

Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan dalam penelitian ini ialah kualitatif dengan metode tematik (*maudhu'i*). Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang mengadopsi filsafat post positivisme dan digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Dalam penelitian kualitatif, peneliti dipandang sebagai instrumen penting yang memainkan peran kunci dalam pengumpulan dan analisis data.⁶⁴

Sumber Data

Jenis penelitian ini mengandalkan data yang diperoleh melalui sumber-sumber tertulis yang tersedia di perpustakaan atau media dokumentasi lainnya. Informasi tersebut berasal dari berbagai bahan referensi seperti buku, jurnal ilmiah, dokumen resmi, catatan atau memo, serta narasi-narasi sejarah. Seluruh sumber ini dijadikan dasar analisis untuk mendukung argumen dan menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam kajian.⁶⁵ Sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini dipilih secara selektif berdasarkan relevansinya dengan pokok bahasan serta kesesuaiannya dengan fokus permasalahan yang dikaji. Setelah proses penelusuran literatur dilakukan, tahapan berikutnya adalah pengumpulan serta analisis data yang diperoleh dari referensi tersebut. Dalam pelaksanaannya, sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua kategori utama, yaitu:

1. Data yang diperoleh dari sumber primer yaitu berupa tafsir Buya Hamka, Tafsir Al-Munir, Dan Tafsir Al-Misbah.
2. Data yang diperoleh dari sumber-sumber sekunder yaitu sumber yang mengutip dari sumber lain, yaitu sumber data pendukung, seperti buku atau jurnal dari sumber lainnya yang mendukung jalannya penulisan ini

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2020

⁶⁵ Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, (Pekanbaru: Pusaka Riau, 2013) hlm. 12

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap berbagai referensi tertulis, penelitian ini mengandalkan metode studi literatur sebagai teknik utama dalam pengumpulan data. Seluruh informasi yang digunakan diperoleh dari sumber-sumber seperti buku, artikel ilmiah, jurnal akademik, serta literatur lain yang memiliki keterkaitan erat dengan fokus permasalahan yang diteliti.⁶⁶ Penelitian ini sepenuhnya bersifat kepustakaan, di mana penulis tidak melakukan observasi langsung maupun eksperimen lapangan. Seluruh data yang dianalisis bersumber dari literatur yang tersedia, baik dalam bentuk cetak maupun digital, yang dapat diakses melalui perpustakaan dan repositori ilmiah lainnya. Adapun tahapan pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

Pemilihan dan penentuan masalah-masalah Al-Qur'an yang menjadi fokus penelitian.

1. Mencari dan mengumpulkan buku buku atau jurnal atau artikel yang berkaitan dengan pembahasan penelitian.
2. Menelaah dan membaca isi buku buku, jurnal atau artikel yang terkumpul.
3. Menyusun bagian bagian penting yang berkaitan dengan pembahasan penelitian

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Metode ini berarti bahwa data disajikan dalam bentuk deskripsi yang mencerminkan keadaan sebenarnya, kemudian dianalisis secara mendalam. Proses pemberian deskripsi terhadap fakta tidak hanya sekadar menguraikan, tetapi juga melibatkan pemilihan fakta berdasarkan klasifikasinya, diikuti dengan interpretasi dan refleksi terhadap data tersebut. Dengan demikian, analisis ini

⁶⁶ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 27

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai data yang diteliti..⁶⁷

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pembahasan sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi penafsiran *growth mindset* dalam tafsir Buya Hamka, Al-Munir, Dan Al-Misbah.
- b. Menganalisis secara analitis dan dikaitkan dengan *growth mindset*.
- c. Membaca dengan cermat dan teliti terhadap sumber data primer dan sekunder yang berbicara dan mendukung tentang *growth mindset*
- d. Memberikan interpretasi berdasarkan penafsiran ayat yang berkaitan dengan *growth mindset*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁶⁷ John W. Creswell, Research Design: *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, terj. al-had Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 274

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan terhadap penafsiran jihad dalam Al-Qur'an dan relevansinya dengan konsep *growth mindset*, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Pertama, penafsiran jihad dalam Al-Qur'an tidak terbatas pada makna peperangan secara fisik (*qital*), melainkan mencakup dimensi yang lebih luas seperti jihad melawan hawa nafsu (*mujahadah al-nafs*), jihad melawan setan, perjuangan intelektual, dakwah, dan kerja keras dalam menegakkan nilai-nilai kebaikan. Jihad merupakan kesungguhan total dalam menempuh jalan Allah dengan penuh keikhlasan, ketekunan, dan keberanian menghadapi rintangan.

Kedua, terdapat relevansi yang kuat antara nilai-nilai jihad dalam Al-Qur'an dengan konsep *growth mindset*, yaitu pola pikir yang berorientasi pada perkembangan, keuletan, serta keyakinan bahwa kemampuan dapat ditingkatkan melalui usaha, pembelajaran, dan kesabaran. Nilai jihad mengajarkan pentingnya kegigihan dan tidak mudah menyerah, yang merupakan inti dari *growth mindset* itu sendiri.

B Saran

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi awal dalam memperluas pemahaman masyarakat tentang makna jihad yang lebih luas dan mendalam sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an. Penulis menyarankan agar konsep jihad tidak lagi dipahami secara sempit sebagai perang fisik semata, melainkan sebagai perjuangan sungguh-sungguh dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam pengembangan diri dan pola pikir.

Selain itu, penting bagi para pendidik, tokoh agama, dan masyarakat umum untuk mengaitkan nilai-nilai spiritual dalam Islam dengan pendekatan-pendekatan psikologis modern, seperti *growth mindset*, guna membentuk individu yang

tangguh, tidak mudah menyerah, serta memiliki semangat untuk terus belajar dan berkembang.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, sehingga diharapkan ada penelitian lanjutan yang menggali aspek-aspek lain dari konsep jihad dan relevansinya dalam berbagai bidang kehidupan, seperti pendidikan, sosial, maupun ekonomi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fatah. 2016. "Memaknai Jihad Dalam Al-Qur'an Dan Tinjauan Historis Penggunaan Istilah Jihad Dalam Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3 No. 1 (Juli–Desember): 65.
- Abdul Fatah. 2022. *Hubungan antara Growth Mindset dan Kontrol Diri dengan Great Akademik pada Mahasiswa yang Bekerja*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Abul Hasan Ali Nadwi. 2008. *Islam dan Dunia*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Adi W. Gunawan. 2007. *The Secret of Mindset*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Alaik, S. 2010. *Ajaran Nabi Tentang Jihad Kedamaian*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Al-Maraghi. 1954. *Tafsir Al-Maraghi*, Jilid 2. Mesir: Dar Ihyā' al-Turāth al-‘Arabī.
- Al-Tayyeb, Ahmad dkk. 2016. *Jihad Melawan Teror: Meluruskan Kesalahpahaman tentang Khilafah, Takfir, Jihad, Hakimiyah, Jahiliyah dan Ekstrimitas*. Jakarta: Lentera Hati.
- Al-Qaradāwī, Yusuf. *Fikih Jihad*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2011.
- Arif Rahmad Hakim. 2021. *Insecure Dalam Ilmu Psikologi Ditinjau dari Perspektif Al-Qur'ān*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring*. Diakses 15 Mei 2025, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/jihad>.
- Budiman. 2011. *Pola Pikir (Mindset)*. Surabaya: Nova Media.
- Carol S. Dweck. 2006. *Mindset: The New Psychology of Success*. (Terj. Reni Indardini). Jakarta: Bentang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Chirzin, Muhammad. 2006. *Kontroversi Jihad di Indonesia: Modernism vs Fundamentalism*. Yogyakarta: Nuansa Aksara.
- Dweck, C. 2015. "Carol Dweck Revisits The Growth Mindset." *Education Week*, 35(5).
- Fitri Wulandari. 2021. "Urgensi Growth Mindset untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Masa Pandemi COVID-19." *Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan Hindu*, 12(2).
- Ghazali, Imam. *Mukhtashar Ihya' Ulumiddin*. Terj. Abu Madyan Al-Qurtubi. Depok: Kaira Publishing, 2014.
- Hakim, Arif Rahmad. *Insecure Dalam Ilmu Psikologi Ditinjau Dari Perspektif Alqur'an*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021.
- Ibnu Manzhur. *Lisān al-'Arab*. Kairo: ad-Dār al-Miṣriyyah li at-Ta'līf wa at-Tarjamah, t.t., jil. III.
- Ihsan, Zainuri & Fathurahman. 2015. *Mujahadah*. Yogyakarta: Mutiara Media.
- Izzat, Muhammad. 2000. *Mu'jam al-Mawsū'i li Alfāz al-Qur'an al-Karīm wa Qirā'ātihi*. Kairo: Dār al-Ṣafwah.
- John W. Creswell. 2012. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Terj. Ahmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kasron. 2018. "Mujahadah Sebagai Puncak Ketaqwaan Menuju Mardhatillah." *Al-Hikmah*, 22 (Desember): 92.
- Kemenag. t.th. *Jihad Makna dan Implementasinya*. Jakarta: Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an.
- Kerwanto, K. K. 2021. "Konsep Jihad dalam Al-Quran." *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 6(2): .
- Khodijah. 2006. *Pola Pikir dan Motivasi Psikologi*. Jakarta: Balai Pustaka.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Latif Mudzakkir. 2020. *Hubungan Mindset terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik SMA pada Konsep Karakteristik Gelombang Mekanik*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- LMQ. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI.
- M Syafi'i Saragih. 2015. *Memaknai Jihad Antara Sayyid Quthb & Quraish Shihab*. Yogyakarta: Deepublish.
- Majhudin. 2010. *Akhlak Tasawuf*, Jilid I. Jakarta: Kalam Mulia.
- Mukhtar, Ahmad. 2002. *Mu'jam al-Mawsū'i li Alfāz al-Qur'ān al-Karīm wa Qirā'ātihi*. Kairo: Dār al-Şafwah.
- Muhammad Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Muhammad Nshiruddin al-Albani. t.th. *Ringkasan Shahih Muslim*, Jilid II. Pustaka Azam.
- Muhammad Utsman Najati. 2005. *Psikologi dalam Al-Qur'an: Terapi Qur'ani dalam Penyembuhan Gangguan Kejiwaan*. (Terj. Zaka al-Farisi). Bandung: Pustaka Setia.
- Nasr Hamid Abu Zayd. 2005. *Tekstualitas Al-Qur'an: Kritik terhadap Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: LKiS.
- Nuri Diana Rida. 2021. "Pandangan Hamka Terhadap Makna Jihad dalam Tafsir Al-Azhar." *Jurnal Al-Furqon*, 6(1).
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Perkasa, A. R. J. 2019. "Penafsiran Ayat-ayat Jihad dalam Kitab Al-Qur'an al-'Adzim Karya Ibnu Katsir." *Wradah: Jurnal Dakwah dan Kemasyarakatan*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Putri, A. R. P. S., & Ningtyas, R. R. M. A. 2023. "Transformasi Kesehatan Mental: Tantangan dan Upaya Kebijakan Pemerintah pada Masa Pandemi COVID-19." *PROMOTOR*, 6(1).
- Rohimin. 2006. *Jihad Makna dan Hikmah*. Jakarta: Erlangga.
- Saragih, M. Syafi'i. *Memaknai Jihad Antara Sayyid Quthb & Quraish Shihab*. Yogyakarta: Deepublish, 2015. Shihab, Quraish. 1997. *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sudarmono. 2022. *Konsep Jihad dalam Al-Qur'an Perspektif Hamka dalam Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Institut PTIQ.
- Takruri, Nawwaf. 2007. *Al-Jihad bil Mal fi Sabilillah: Dahsyatnya Jihad Harta* (Terj. Asep Sobari Henri Salahuddin). Jakarta: Gema Insani Press.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Westby, C. 2020. "Growth Mindsets: Ideas From Carol Dweck." *Word of Mouth*, 31(5): .
- Yuliani, I. 2018. *Konsep Psychological Well-Being Serta Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling*. *Journal of Innovative Counselling*: .
- Zanuri Ihsan & Fathurahman. 2015. *Mujahadah*. Yogyakarta: Mutiara Media.



BIODATA PENULIS



Nama : Muhardi Chan
 Tempat/Tgl. Lahir : Pekanbaru, 28 Maret 2003
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat Rumah : Kel. Lembah Sari, Kec. Rumbai Timur, Pekanbaru, Riau
 No. Telp/HP : 0822-6073-6413
 Nama Orang Tua :
 Ayah : Afrizon
 Ibu : Risdayanti

RIWAYAT PENDIDIKAN

: SDN 085 Pekanbaru, Lulus Tahun 2015
 : Ponpes Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang, Lulus Tahun 2018
 : Ponpes Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang, Lulus Tahun 2021

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Kepala Departemen Seni Dan Olahraga DEMA IAT 2024
2. Anggota IMAMIKA 2024

KARYA ILMIAH

- 1.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

UIN Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.